

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**LING-LING FAUSIH
15.0401.0114**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
TAHUN 2019**

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DITINJAU DARI
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**LING-LING FAUSIH
15.0401.0114**

Dibimbing Oleh:

- 1. Dr. Takdir SH., MH**
- 2. Hendra Safri SE., M.M**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN) PALOPO
TAHUN 2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”** yang ditulis oleh **Ling-Ling Fausih** dengan NIM **15 0401 0114** Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Rabu, 18 September 2019 M**, bertepatan dengan **18 Muharram 1441 H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**.

Palopo, 25 Oktober 2019 M
26 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Rahmawati, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, SH., MH. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, SE., M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah

Dr. Fasiha, M.EI
NIP. 19810213 200604 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ling-Ling Fausih
NIM : 15.0401.0114
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah kekeliruansaya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari pernyataan saya ternyata tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 25 Oktober 2019

Yang membuat
pernyataan



Ling-ling Fausih

NIM 15.0401.0114

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ling-ling Fausih

NIM : 15.0401.0114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo).”**

Disetujui untuk diajukan pada ujian *Munaqasyah*
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing

Dr. Takdir, SH., MH.

NIP.19790724 200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ling-ling Fausih

NIM : 15.0401.0114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo).”**

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Pembimbing II



Hendri/Safri, Se., M.M
Nip:19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul :*“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo).”*

Yang ditulis oleh:

Nama : Ling-ling Fausih
Nim : 15.0401.0114
Program studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diajukan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Pembimbing I


Dr. Takdir, SH., MH.
NIP:19790724 200312 1 002

Pembimbing II


Hendra Safri, SE., M.M
NIP:19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul : **Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)**

Nama : **Ling-Ling Fausih**

Nim : **15.0401.0114**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Disetujui Untuk Diajukan Pada Ujian Tutup / Munaqasyah Penelitian

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, September 2019

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag

NIP. 19730211 200003 2 003

penguji II



Ilham, S.Ag., M.A.

NIP. 19731011 200312 1 003

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu' Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ling-ling Fausih

NIM : 15.0401.0114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo).”**

Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu' Alaikum Wr.Wb.

Penguji I



Dr. Rahmawati, M.Ag

NIP.19790724 200312 1 002

NOTA DINAS PENGUJI

Palopo, September 2019

PERIHAL : Skripsi

Lampiran : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di-

Palopo

Assalamu'Alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ling-ling Fausih

NIM : 15.0401.0114

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul : **“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo).”**

Disetujui untuk diajukan pada ujian *Munaqasyah*

Demikian untuk di proses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr.Wb.

Penguji II

Ilham, S.Ag., M.A

Nip:19861020 201503 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, atas Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam bentuk yang sederhana. Shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw, yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat Islam selaku para pengikutnya, keluarganya, para sahabatnya serta orang-orang yang senantiasa berada di jalannya. Di mana Nabi yang terakhir di utus oleh Allah SWT. Di permukaan bumi ini untuk menyempurnakan akhlak manusia.

Dalam proses penyusunan penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan. Bapak, Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, S.H., M.H., Wakil Rektor II, Bidang Adiministrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Bapak, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak, Dr.

Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M., Wakil Dekan I, Bidang Akademik. Bapak, Dr. Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Bidang Administrasi Umum dan Keuangan. Bapak, Tajuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama. Bapak, Dr. Takdir, S.H., M.H, dan Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.E.I., yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Pembimbing Dr. Takdir SH.,MH selaku pembimbing I dan hendara safri SE., M.M selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan, masukan kepada penulis mulai dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.
4. Penguji Dr. Rahmawati, M.Ag selaku penguji I dan Ilham, S.Ag., M.A. Selaku penguji II yang telah memberikan arahan dan koreksian kepada penulis guna menyempurnakan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen, dan Staf IAIN Palopo, yang dengan sabar memberikan bimbingan dan membagi pengetahuan, pemahaman, motivasi dan pelayanan selama penulis melaksanakan studi.
6. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S. Ag., M.Pd, beserta stafnya yang telah banyak membantu khususnya dalam mengumpulkan literatur-literatur yang berkaitan dalam pembahasan skripsi ini..

7. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta atas cinta dan kasih sayangnya serta doa, didikan, dukungan, dan segala yang telah diberikan yang tidak ternilai harganya, ayahanda Heru Marbowo dan ibunda Elfrida serta saudara saudari penulis yang telah memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Segenap sahabat-sahabat penulis (Surmila, Mujiati, Lisa Andriani, dan Masdar) dan teman-teman yang belum sempat saya sebutkan namanya saya ucapkan banyak terima kasih yang selalu memberikan dorongan dan masukan kepada penulis serta semua yang turut adil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melimpahkan anugrah cintanya kepada kita, sehingga kita memiliki hati yang senantiasa bersih, lapang dan dipenuhi oleh aura cintanya yang murni. Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan disebabkan keterbatasan dan pengetahuan penulis, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Amin Ya Rabbal'Alamin

Palopo, 9 September 2019

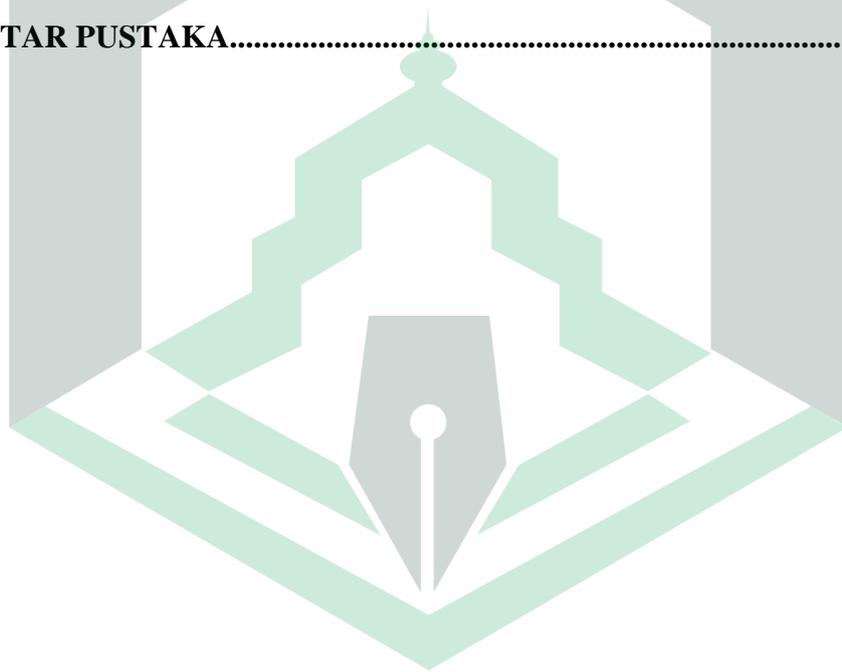
Penulis

Ling-Ling Fausih
NIM:15 0401 0114

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BABI PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	6
C. Tujuan penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Defenisi operasional variabel.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Penelitian terdahulu yang relevan.....	8
B. Kajian pustaka.....	10
1. Konsep pengelolaan.....	10
2. Pengelolaan pasar tradisional.....	15
3. Manajemen dalam islam.....	29
4. Konsep kesejahteraan masyarakat.....	30
5. Ekonomi Islam.....	35
C. Kerangka pikir.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis penelitian dan pendekatan.....	42
B. Lokasi penelitian.....	42
C. Subjek penelitian.....	43
D. Sumber data.....	43
E. Teknik pengumpulan data.....	44
F. Teknik pengolahan dan analisis data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Hasil penelitian.....	46
1. Gambaran umum objek penelitian.....	46

2. Pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.....	55
3. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.....	64
B. Pembahasan.....	71
1. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo Dalam Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.....	71
2. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76



ABSTRAK

Ling-Ling Fausih 2019. Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo). Pembimbing I: Dr. Takdir, SH., MH., Pembimbing II: Hendra Safri, SE., M.M.

Kata Kunci: Pegelolaan, Pasar Tradisional, Kesejahteraan Masyarakat, Ekonomi Islam

Skripsi ini berjudul 'Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (studi kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo). Berangkat dari rumusan masalah 1). Bagaimana Pengelolaan Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. 2). Bagaimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perseptif ekonomi Islam.

Jenis penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan sosiologi, penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*fieldresearch*), berdasarkan data-data yang diperoleh oleh peneliti baik data primer maupun data sekunder. Untuk memperoleh data dan informasi yang tepat, metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pengelolaan para pedagang yang masih saja ada beberapa pedagang yang belum mengikuti peraturan yang berlaku dipasar sehingga pedagang tersebut masih saja berjualan disembarang tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum. Serta dilihat dari pandangan Islam pengelolaan sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam namun tidak secara formal menerapkan hukum ekonomi Islam. Prinsip pengelolaan yang dilaksanakan secara benar dan terorganisir dengan baik diantaranya dilihat dari segi infrastrukturnya yang rapi, aman, bersih, dan tertib pedagangnya. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen dalam Islam bahwa dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi antara penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, dan juga bangunan pasar biasanya terdiri dari kios-kios, losd dan dasaran terbuka yang dibuat oleh penjual maupun suatu pengelola pasar, kebanyakan penjual menjual kebutuhan hari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa sayur-sayuran, ikan, ayam, pakaian, telur dan lain-lain.

Pasar tradisional memiliki posisi khusus didalam pemerintahan Indonesia karena keberadaan pasar tradisional menjadi pusat ekonomi masyarakat, ketergantungan pedagang kecil pada keberadaan pasar tradisional membuat pemerintah sebagai regulator perlu melindungi dan memberdayakan. Kebijakan telah dibuat antara lain dalam peraturan menteri dalam negeri Republik Indonesia (PERMENDAGRI) Nomor 20 Tahun 2012 tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar Tradisional. Peraturan tersebut mengatur tentang berbagai aspek agar pasar tradisional tetap dapat dimanfaatkan konsumen sebagai pusat perbelanjaan guna memenuhi kebutuhan.

Tujuan kebijakan ini untuk mewujudkan pasar tradisional yang tertib teratur, aman, bersih dan sehat sebagai pelayanan masyarakat, penegak roda perekonomian Indonesia, khususnya daerah-daerah dan berdaya saing dengan

pusat toko dan pasar modern seperti yang tertuang pada pasal 2 kebijakan tersebut.

Dengan adanya pasar Tradisional di daerah Kelurahan Ponjalae di Kecamatan Wara Timur yang dimana sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Kelurahan tersebut merupakan seorang pedagang yang berdagang di pasar tradisional yang lebih tepatnya yaitu pasar Andi Tadda. Dengan melihat keadaan pasar yang tidak menentu terkadang ramai dan juga sepi pembeli dapatkan masyarakat yang hanya menggantungkan hidupnya dengan berdagang di pasar Andi Tadda tersebut dapat mencukupi kehidupannya sehari-hari. Ditambah lagi dengan adanya pasar modern pastinya para pedagang di pasar tradisional tersebut merasa cemas jika nantinya para konsumen beralih kepada pasar modern.

Berdasarkan kondisi yang memprihatinkan tersebut tentunya menimbulkan keresahan pada pedagang yang berjualan di pasar tersebut. Pasar merupakan tempat terjadinya transaksi bertemunya antara penjual untuk memasarkan dagangannya dan pembeli yang ingin memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Di dalam pasar interaksi yang sering terjadi adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli, hal ini sudah menjadi budaya masyarakat Indonesia sampai saat ini masih dilakukan. Pasar seperti ini adalah pasar tradisional, tetapi pada umumnya pasar tradisional di Indonesia tidak memberikan kenyamanan dan ini merupakan salah satu kendala di sebagian besar di pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan pasar yang berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah karena, di pasar inilah tempat berjalannya roda

perekonomian dan berlansungnya jual beli. Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Adapun konsep pertukaran dalam Islam adalah suka sama suka atau rela dengan terjadinya pertukaran tersebut dengan tujuan agar terhindar dari keharaman jual beli dan tidak ada pihak yang merasa terpaksa atas transaksi tersebut, Allah SWT berfirman dalam Q.S An-Nisa/4 ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ٢٩

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Di sisi lain pasar menyediakan kebutuhan sehari-hari dalam jumlah, jenis dan harga yang beragam sesuai dengan keadaan keuangan yang tidak menentu dari masyarakat pada saat krisis. Beberapa pasar menyediakan komoditas dan layanan yang menjadi bagian identitas kota atau wilayahnya. Dari sudut kepentingan pemerintah daerah, pasar memberikan pemasukan yang terus-menerus dan langsung kepada kas pemerintah daerah¹.

Pasar tradisional dapat berperan dalam memajukan pertumbuhan ekonomi dimana disetiap daerah atau kabupaten pasar menjadi tempat ketergantungan masyarakat pedagang dalam memperbaiki ekonomi rumah tangga. Bukan hanya

¹M. Ilhamsyah Eddy, Peran pasar tradisional dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan), Skripsi.,(Medan: Universitas Sumatera Utara), 2014.

itu, pasar tradisional merupakan hal yang berarti penting baik pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran mengenai dampak kebijaksanaan pemerintah yang dilaksanakan pemerintah khususnya dalam bidang ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang di bentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah, indikator ini penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di masa yang akan datang².

Pasar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan perekonomian, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembangunan pasar tradisional terciptakan dari sebuah konsep dalam suatu undang-undang yakni undang-undang Nomor 12 tahun 2008 tentang pemerintah daerah yang isinya mengatur tentang pemberian wewenang kepada daerah untuk mengembangkan potensi dan mengelola potensi yang dimiliki oleh daerahnya sendiri

Berdasarkan perspektif ilmu pemerintahan perancangan strategis pengembangan pasar tradisional perlu dilakukan karena ini merupakan amanat dari UUD 1945 pasal 33 yang menyebutkan perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berpihak pada rakyat. Selaras dengan RPJPN 2005-2025 yang menjelaskan tentang pemberdayaan koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Dalam implementasi program dan regulasi untuk

²Prasetyo, Pengaruh Pasar Sentral Bone-Bone Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kec. Bone-Bone, Skripsi, (palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo), 2016.

pengembangan pasar tradisional ini menuntut peran besar dari pemerintah daerah, menurut UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah bahwa tanggung jawab yang paling utama dan pertama di era otonomi dalam mensejahterakan masyarakat berada dipundak pemerintah daerah.

Salah satu fungsi dan tujuan didirikannya sebuah negara adalah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyatnya. Peran Pemerintah Daerah merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur berlangsungnya pembangunan pasar tradisional, karena dalam paradigmatag *good governance* pemerintah daerah punya peran penting dalam membangun daerahnya.

Pasar Tradisional dalam sebuah daerah merupakan sarana yang menjadi tolak ukur mutlak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di daerah-daerah kecamatan yang jauh dari pusat kota yang perkembangan ekonomi masyarakatnya melonjak dengan cepat. Sebagian besar masyarakat Wara Utara memiliki mata pencaharian sebagai pedagang dan juga sebagian besarnya lagi sebagai nelayan sehingga tidak heran jika salah satu sektor yang dikembangkan diwilayah tersebut adalah sektor perdagangan yaitu pasar Andi Tadda kota palopo.

Dari uraian tersebut penulis terdorong untuk meneliti dan menulis skripsi dengan judul : ***“Pengelolaan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”***

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas maka permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pengelolaan pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ?
2. Bagaimana Pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar tradisional Andi Tadda Kota Palopo dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan pemikiran tentang konsep pengembangan sarana ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah kabupaten kota palopo agar lebih memperhatikan pengembangan pasar dilihat dari tingkat kebutuhan masyarakat kota palopo.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan dan memberikan arah yang jelas bagi peneliti dengan pembaca dalam melakukan penelitian ini, maka berikut ini diuraikan definisi operasional dari setiap variabel yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

a. Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu tindakan yang memberikan kontribusi yang dapat menghasilkan beberapa perubahan dalam meningkatkan fungsi pasar tradisional dalam mendorong berkembangnya kegiatan perekonomian masyarakat.

b. Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli yang dimana didalamnya terdapat transaksi secara langsung antara penjual dan pembeli yang melakukan proses tawar menawar barang. Dan merupakan pasar pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah.

c. Kesejahteraan masyarakat

Kesejahteraan masyarakat adalah sebuah kondisi pemenuhan kebutuhan baik itu kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

d. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang menganalisa dan memandang dan akhirnya menyelesaikan permasalahan ekonomi dengan cara Islam yang berdasarkan ajaran agama Islam yaitu al-qur'an dan as-sunnah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu digunakan oleh peneliti sebagai bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Superti (2017) membahas tentang yang menejemen pengelolaan pasar tradisional dalam meningkatkan pendapatan pedagang kecil. Judul yang dipilih adalah “Analisis manajemen pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam perspektif ekonomi Islam. Penelitian ini dilakukan pada pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung Lampung Tengah.³

Berdasarkan hasil dari karya ilmiah diatas sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif adapun perbedaannya hanya dari lokasi penelitian saja.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (Skripsi 2016) membahas tentang pengaruh pengelolaan pasar tradisional terhadap pembangunan daerah. Judul yang dipilih adalah “Analisis pengaruh pengelolaan pasar tradisional terhadap pembangunan daerah dalam perspektif ekonomi Islam”. Penelitian ini dilakukan pada pasar sayur Desa Jatimulyo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.⁴

³Indah Superti, *Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Perspektif Ekonomi Islam* (UIN Raden Intan Lampung 2017)

⁴Muhammad Yusuf, *Analisis Pengaruh Pengelolaan Pasar Tradisional terhadap Pembangunan Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam* (IAIN Raden Intan Lampung, 2016)

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Perbedaan :

- a. Sampel pada penelitian terdahulu sebanyak 30 responden dan pada penelitian sekarang menggunakan 27responden.
- b. Metode pemikiran yang digunakan adalah metode pemikiran induktif sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode pemikiran deskriptif.

Persamaan :

- a. Menggunakan metode penelitian kualitatif
 - b. Sama-sama meneliti tentang pasar
3. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Juliadi (2012) dengan judul “manajemen startegi pengelolaan ketertiban pasar Baru Kota Cilegon” hasil dari penelitian ini diketahui bahwa UPTD pasar Baru Kota Cilego dalam mengelola pasar masih belum optimal hal ini dikarenakan terkendala kedisplinan dari para pegawai serta kurangnya partisipasi aktif dari para pedagang untuk itu perlu adanya peningkatan kualitas SDM dan pendukung lainnya.⁵

Persamaan :

- a. Pembahasan terkait manajemen pengelolaan pasar tradisonal
- b. Pendekatan kualitatif

Perbedaan :

- a. Penelitian sebelumnya lebih dititik beratkan pada pola ketertiban sedangkan penelitian lebih melihat dari sisi ekonomi Islam

⁵ Dede Juliadi, “*Manajemen Strategi Pengelolaan Ketertiban Pasar Baru Kota Cilegon*” (Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2012)

- b. Teknik analisis data dalam penelitian sebelumnya Miles and Huberman, sedangkan dalam penelitian ini dengan deskriptif kualitatif.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Linggar Agus P (2012) dengan judul “Pengelolaan Pasar Demangan Yogyakarta” hasil dari penelitian menjelaskan bahwa secara umum menunjukkan bahwa pasar Demangan secara umum sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan standar operasional pelayanan (SOP) yang diberlakukan oleh dinas pengelolaan pasar Kota Yogyakarta beberapa kendala yang dihadapi dalam dinas pengelolaan pasar Kota Yogyakarta dalam mengelola pasar Demangan adalah keterbatasan dana dari pemerintah.⁶

Persamaan :

Analisis deskriptif kualitatif

Perbedaan :

Pembahasan dalam penelitian ini lebih detail dengan melihat dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas tentang pengelolaan secara umum saja.

B. Kajian Pustaka

1. Konsep Pengelolaan

a. Pengertian pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata kelola, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer Karangan Peter Salim, berarti memimpin, mengendalikan,

⁶Linggar Agus P, “*Pengelolaan Pasar Demanga Yogyakarta*”, Medan: Universitas Sumatra Utara, 2012).

mengatur, dan mengusahakan supaya lebih baik, lebih maju dan sebagainya serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu.

Pengelolaan adalah suatu kegiatan yang dilakukan organisasi dalam rangka penertiban, pemeliharaan, pengaturan secara sistematis sumber-sumber yang ada dalam organisasi. Pengelolaan merupakan tindakan pengusahaan pengorganisasian sumber-sumber yang ada dalam organisasi dengan tujuan agar sumber-sumber tersebut dapat bermanfaat untuk kepentingan organisasi. Dengan demikian pengelolaan senantiasa berhubungan dengan seluruh elemen yang terdapat di dalam suatu organisasi seperti pengelolaan berkaitan dengan personal, administrasi, ketatausahaan peralatan ataupun prasarana yang ada dalam organisasi. Pengelolaan bidang keuangan/dana, bidang sumber daya manusia, bidang pemasaran dan lainnya.

Pengelolaan suatu sistem yang efektif untuk menginventarisasi semua usaha-usaha organisasi dalam mengoptimalkan tujuan hendak dicapai. Sistem manajemen yang teratur dengan tepat akan meningkatkan kualitas-kualitas sumber daya yang terdapat di dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengelolaan tidak akan terlepas dari kegiatan sumber daya manusia yang ada dalam suatu kantor atau instansi pengelolaan kegiatan ketatausahaan pada perguruan tinggi swasta merupakan hal yang pokok dalam menjalankan aktivitas perguruan tinggi antara lain: memberikan pelayanan terhadap kegiatan yang berhubungan dengan perguruan tinggi baik secara internal maupun eksternal, menyusun program kerja ketatausahaan, melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan/dana perguruan

tinggi sesuai dengan petunjuk atau pedoman dan peraturan yang berlaku untuk mencapai tujuan. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut diperlukan sumber daya manusia yang punya kemampuan dedikasi kerja yang baik dan mengerti dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing agar tujuan dari perguruan tinggi tersebut tercapai.

b. Tujuan pengelolaan

Tujuan pengelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakan sedemikian rupa sehingga dapat menghindar dari segenap pemborosan waktu tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan. Pengelolaan dibutuhkan dalam semua organisasi karena tanpa adanya pengelolaan atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan lebih akan sulit.

Ada beberapa tujuan dari pengelolaan yaitu :

- 1) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi
- 2) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Pengelolaan dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sarana-sarana dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.

- 3) Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisiensi dan efektifitas.

Tujuan pengelolaan akan tercapai jika langkah-langkah dalam pelaksanaan manajemen ditetapkan secara tetat, adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan pengelolaan berdasarkan tujuan sebagai berikut :

- a. Menentukan strategi
- b. Menentukan sarana dan batasan tanggung jawab
- c. Menentukan target yang mencakup kriteria hasil, kualitas dan batasan waktu
- d. Menentukan pengukuran pengoperasian tugas dan rencana
- e. Menentukan standar kerja yang mencakup efektifitas dan efisien
- f. Menentukan ukuran untuk menilai
- g. Mengadakan pertemuan
- h. Pelaksanaan
- i. Mengadakan review secara berkala
- j. Pelaksanaan tahap berikutnya, berlangsung secara berulang-ulang

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan pengelolaan tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

c. Fungsi pengelolaan

Pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain dan juga proses pemberian fasilitas kerja kepada orang lain yang diorganisasikan dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Proses tujuan mempunyai urutan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Kesemua wujud pengaturan di tampung dalam suatu organisasi yang disebut wadah atau alat.

Pengelolaan dapat dipahami bahwa suatu pengelolaan sumber daya manusia merupakan suatu proses yang berhubungan dengan implemenasi

indikator fungsi-fungsi pengelolaan atau manajemen yang berperan penting dan efektif dalam menunjang tercapainya tujuan individu, lembaga, maupun organisasi atau perusahaan. Manajemen pasar merupakan proses pengaturan kegiatan perdagangan yang berlangsung di pasar dengan sumber daya meliputi pedagang, tempat usaha dan pengorganisasiannya. Serangkaian aktivitas yang dilakukan dalam fungsi-fungsi manajemen pasar merupakan sebuah proses manajemen. Untuk melaksanakan manajemen tersebut maka diperlukan adanya manajer, yang dalam pelaksanaan tugas kegiatan serta kepemimpinannya harus melakukan tahap-tahap seperti di bawah ini:

1. Perencanaan, adalah suatu proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih alternatif yang terbaik dan beberapa perencanaan yang ada.
2. Pengorganisasian, adalah suatu proses penentuan, pengelompokan, dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitasnya masing-masing, menyediakan alat-alat yang diperlukan, dan menetapkan wewenang secara relatif untuk kemudian didelegasikan kepada setiap individu yang melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.
3. Pengarahan, adalah mengarahkan semua bawahan agar mau bekerja sama secara aktif untuk mencapai tujuan. Tujuan dan pengarahan untuk membuat semua anggota kelompok mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.
4. Pengendalian, adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana. Tujuan untuk

mengukur dan memperbaiki kinerja bawahan, apakah sudah sesuai dengan rencana sebelumnya atau tidak.

Dengan menjalankan fungsi manajemen di atas, maka diperlukan suatu organisasi yang menjadi wadah serta pedoman pelaku kegiatan dalam menjalankan perannya sesuai dengan tingkatan yang ada.

d. Pengelolaan yang baik

Pengelolaan yang baik merupakan pondasi bagi pengembangan setiap organisasi, baik organisasi pemerintah, perusahaan, serikat pekerja dan organisasi lainnya. Dengan pengelolaan yang baik. Hal ini mengindikasikan bahwa organisasi telah memenuhi persyaratan dan memiliki perangkat minimal untuk memastikan kredibilitas, integritas dan otoritas sebuah institusi dalam membangun aturan membuat keputusan serta mengembangkan program dan kebijakan yang merefleksikan pandangan dan kebutuhan anggota. Utamanya melalui pengelolaan yang baik, organisasi memelihara kepercayaan anggota meningkatkan reputasi serta memengaruhi anggota-anggotanya melalui interaksi yang dibangunnya. Kegagalan diterapkannya pengelolaan yang baik dalam organisasi pengusaha tidak hanya mengancam reputasi serta mengurangi efektifitas organisasi akan tetapi juga berdampak negatif terhadap reputasi mereka yang diwakilinya. Pengelolaan yang baik merupakan elemen penting untuk memastikan organisasi bekerja sesuai dengan kepentingan anggotanya.

2. Pengelolaan pasar tradisional

a. Pengertian Pasar Tradisional Dan Modern

Kata pasar secara harfiah berarti berkumpul untuk tukar menukar barang

atau jual beli, yang dilaksanakan sekali dalam lima hari Jawa. Kata pasar ini berasal dari bahasa Sansekerta *pancawara* yang utama dalam kegiatan pasar adalah interaksi sosial dan ekonomi dalam satu peristiwa. Berkumpul dalam arti saling ketemu muka dan berjual pada hari pasaran menjadi semacam panggilan sosial periodik.⁷

Pengertian Pasar Tradisional dan Pasar Modern menurut Peraturan Presiden (Perpres) No.112 Tahun 2007, pasar tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar.⁸

Selain pasar tradisional, sekarang terdapat juga pasar modern. Pasar modern tidak banyak berbeda dari pasar tradisional, namun pasar jenis ini penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung melainkan pembeli melihat label harga yang tercantum dalam barang (*barcode*), berada dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri (swalayan) atau dilayani oleh pramuniaga. Contoh dari pasar modern adalah hypermart, swalayan (supermarket), dan minimarket.

⁷ Anung Pramudyo, *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta*, JBMA, Vol. II, No. 1, Maret 2014, ISSN : 2252-5483 h, 83

⁸ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan , dan Toko Modern

b. Aktivitas Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Pemerintah Daerah

Dalam rangka pembinaan pasar tradisional, Pemerintah Daerah melakukan sejumlah pengelolaan dan pemberdayaan dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat;
- b. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat
- c. Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah; dan
- d. Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.⁹

c. Kriteria Dan Indikator Penataan Pasar Tradisional

Menurut Peraturan Mendagri, pengelolaan pasar yang baik seyogyanya diikuti oleh suatu ukuran keberhasilan, karena itu indikator pengelolaan pasar yang berhasil perlu manajemen operasional,¹⁰ di antaranya:

- 1). Manajemen yang transparan, meliputi:
 - a. Pengelolaan manajemen pasar yang transparan dan profesional.
 - b. Konsekuen dengan peraturan yang ditegakkannya dan tegas dalam menegakkan sanksi jika terjadi pelanggaran.
- 2). Keamanan
- 3). Sampah

Para pedagang membuang sampah pada tempatnya. Tong sampah tersedia di banyak tempat, sehingga memudahkan bagi pengunjung untuk membuang sampah.

⁹Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

¹⁰Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 10 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional.

4). Ketertiban

Tercipta ketertiban di dalam pasar. Ini terjadi karena para pedagang telah mematuhi semua aturan main yang ada dan dapat menegakkan disiplin serta bertanggung jawab atas kenyamanan para pengunjung atau pembeli.

5). Pemeliharaan

Pemeliharaan bangunan pasar dapat dilakukan baik oleh pedagang maupun pengelola. Dalam hal ini telah timbul kesadaran yang tinggi dari pedagang untuk membantu manajemen pasar memelihara sarana dan prasarana pasar seperti saluran air, ventilasi udara, lantai pasar, kondisi kios dan lain sebagainya.

6). Pasar sebagai sarana/fungsi interaksi sosial

Pasar yang merupakan tempat berkumpulnya orang-orang dari berbagai suku di tanah air menjadi sarana yang penting untuk berinteraksi dan berekreasi. Tercipta suasana damai dan harmonis di dalam pasar.

7). Pemeliharaan pelanggan.

8). Produktifitas pasar cukup tinggi

Pemanfaatan pasar untuk berbagai kegiatan transaksi menjadi optimal. Terjadi pembagian waktu yang cukup rapi dan tertib.

Untuk mencapai indikator keberhasilan diatas, maka pengelola pasar wajib memperhatikan peningkatan mutu dan pembenahan pengaturan sarana fisik pasar,¹¹ di antaranya:

1) Perencanaan Tata Ruang

Pola perletakan berbagai prasarana dan sarana yang ada telah

¹¹Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 pasal 21 Tentang Pengelolaan Dan Pemberdayaan Pasar Tradisional

mempertimbangkan beberapa pendekatan antara lain:

- a. Ada pengaturan yang baik terhadap pola sirkulasi barang dan pengunjung di dalam pasar dan ada tempat parkir kendaraan yang mencukupi. Keluar masuknya kendaraan tidak macet.
- b. Dari tempat parkir terdapat akses langsung menuju kios di pasar.
- c. Distribusi pedagang merata atau tidak menumpuk disatu tempat.
- d. Sistem *zoning* sangat rapi dan efektif sehingga mempermudah konsumen dalam menemukan jenis barang yang dibutuhkan.
- e. Penerapan *zoning mixed-used*, menggabungkan peletakan los dan kios dalam satu area, yang saling menunjang.
- f. Fasilitas bongkar muat (*loading-unloading*) yang mudah dan meringankan material *handling*.
- g. Jalan keliling pasar, mencerminkan pemerataan distribusi aktifitas perdagangan.
- h. Ada tempat penimbunan sampah sementara (TPS) yang mencukupi.
- i. Terdapat berbagai fasilitas umum: ATM Centre, Pos Jaga kesehatan, mushola, toilet, dll.
- j. Tempat pemotongan ayam yang terpisah dari bangunan utama
- k. Ada bangunan kantor untuk pengelola pasar, Keamanan, Organisasi Pedagang.

2) Arsitektur bangunan

Dibutuhkan lahan atau ruang yang besar dengan rencana bangunan yang memadai.

3) Pengaturan Lalu Lintas

Untuk menjaga ketertiban dan kenyamanan bagi para pengunjung pasar maka pengaturan lalu lintas dilakukan sebagai berikut:

- a. Kendaraan Pengunjung harus dapat parkir di dalam area pasar.
- b. Terdapat jalan yang mengelilingi pasar dan mencukupi untuk keperluan bongkar muat dan memiliki 2 lajur guna menghindari penumpukan/antrian.

4) Kualitas Konstruksi

- a. Prasarana jalan menggunakan konstruksi *rigid*
- b. Konstruksi bangunan menggunakan bahan yang tahan lama dan mudah dalam maintenancenya.
- c. Lantai pasar keramik.
- d. *Rolling door* untuk kios dan dinding plester aci dengan *finishing* cat.
- e. Drainase dalam menggunakan buis beton sedangkan di luar dengan saluran tertutup.

5) Air bersih & Limbah

- a. Pengadaan air bersih menggunakan sumur dalam dan ditampung di reservoir
- b. Ada sumur resapan diberbagai tempat sebagai antisipasi terhadap melimpahnya buangan air hujan.
- c. Pembuangan limbah terdiri dari
 1. Buangan air kotor dapat disalurkan menuju drainase biasa.
 2. Buangan limbah kotoran oleh karena pertimbangan higienis harus ditampung dalam septic tank, baru kemudian cairannya dialirkan pada resapan.
 3. Pembuatan saluran pembuangan air rembesan dengan desain khusus pada kios/los yang menjual dagangan yang harus selalu segar/basah (ikan dan daging).

6) Sistem Elektrikal

- 7) Pencegahan Kebakaran
- 8) Penanggulangan Sampah

d. Karakteristik pasar Tradisional

Keberadaan pasar modern dewasa tidak bisa dipungkiri mengalami perkembangan yang luar biasa di bandingkan dengan pasar tradisional. Tempat-tempat tersebut menjanjikan tempat belanja yang nyaman dengan harga yang tidak kalah menariknya. Namun demikian, pasar tradisional ternyata masih mampu untuk bertahan dan bersaing di tengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuknya.¹³

1) Karakter/Budaya Konsumen.

Meskipun informasi tentang gaya hidup modern dengan mudah diperoleh, tetapi tampaknya masyarakat masih memiliki budaya untuk tetap berkunjung dan berbelanja ke pasar tradisional. Perbedaan itulah adalah di pasar tradisional masih terjadi proses tawar-menawar harga, sedangkan di pasar modern harga sudah pasti ditandai dengan label harga.

2) Revitalisasi Pasar Tradisional.

Pemerintah arus serius dalam menata dan mempertahankan eksistensi pasar tradisional. Pemerintah menyadari bahwa keberadaan pasar tradisional sebagai pusat kegiatan ekonomi masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat luas. Selama ini pasar tradisional selalu identik dengan tempat belanja yang kumuh, becek, dan karenanya hanya didatangi oleh kelompok masyarakat kelas bawah. Gambaran pasar seperti di atas harus diubah menjadi tempat

¹³Anung Pramudyo, *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta*, JBMA, Vol. II, No. 1, Maret 2014, ISSN : 2252-5483 h, 88.

yang bersih dan nyaman bagi pengunjung. Dengan demikian masyarakat dari semua kalangan akan tertarik untuk datang dan melakukan transaksi di pasar tradisional.

3) Regulasi.

Pemerintah mempunyai hak untuk mengatur keberadaan pasar tradisional dan pasar modern.¹⁴ Tetapi aturan yang dibuat pemerintah itu tidak boleh diskriminatif dan seharusnya justru tidak membuat dunia usaha stagnan. Pedagang kecil, menengah, besar, bahkan perantara ataupun pedagang toko harus mempunyai kesempatan yang sama dalam berusaha.

3. Konsep Pasar Tradisional

a. Pengertian pasar

Pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.¹⁵

b. Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung. Pasar

¹⁴Anung Pramudyo, *Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional di Yogyakarta*, JBMA, Vol. II, No. 1, Maret 2014, ISSN : 2252-5483 h, 89.

¹⁵Satria, *Pasar Modern Dan Pasar Tradisional* (Jakarta:Rineka Cipta, 2010),h.3

tradisional adalah tempat berjualan yang tradisional (turun temurun), tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana barang-barang yang diperjual belikan tergantung kepada permintaan pembeli (konsumen), harga yang ditetapkan merupakan harga yang disepakati melalui suatu proses tawar menawar, pedagang selaku produsen menawarkan harga sedikit diatas harga standart. Pada umumnya pasar tradisional merupakan tempat penjualan bahan-bahan kebutuhan pokok (sembako).

Menurut Listiani, Pasar tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat. Di dalamnya, kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas diwadahi. Menurut peraturan Presiden tentang pembangunan, penataan dan pembinaan pasar. Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerjasama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, loods dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar¹⁶.

c. Ciri-ciri Pasar Tradisional

- 1) Pembeli dan penjual bertemu secara langsung
- 2) Transaksi terjadi secara langsung
- 3) Mekanisme transaksi dengan tawar-menawar
- 4) Menyediakan segala macam barang
- 5) Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan lokal

¹⁶Peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern, BAB I ketentuan umum, pasal 1 ayat 2

d. Fungsi pasar tradisional

Menurut Pedoman Teknis Badan Layanan Umum Daerah pasar di Kabupaten, kota tahun 2010, bahwa pasar memiliki fungsi pengembangan ekonomi masyarakat yaitu:

- 1) Pasar tradisional merupakan tempat masyarakat berbagai lapisan memperoleh barang-barang kebutuhan harian dengan harga yang relatif terjangkau.
- 2) Pasar merupakan tempat yang relatif lebih bisa dimasuki oleh pelaku ekonomi lemah
- 3) Pasar merupakan salah satu sumber pendapatan asli daerah lewat pendapatan yang diperoleh dari operasional pasar
- 4) Pasar juga merupakan sarana distribusi perekonomian yang dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan pencipta kesempatan kerja

e. Fasilitas pasar tradisional

Berdasarkan peraturan departemen perdagangan no 70 tahun 2007 tentang pengaturan, pengelolaan, dan pengembangan citra pasar tradisional diwilayah perkotaan dan pedesaan pasar tradisional memiliki fasilitas fisik dan fasilitas non fisik. Adapun fasilitas tersebut antara lain:

- 1) Fasilitas fisik
 - a. Elemen utamanya, salah satu elemen utama yang terdapat pada pasar yaitu rang terbuka.
 - b. Elemen penunjang, contoh elemen-elemen penunjang pada pasar tradisional yaitu area bongkar muat barang dan pos penjaga
 - c. Elemen pendukung, beberapa elemen pendukung yang ada dipasar adalah pusat pelayanan kesehatan, kantor pengelola pasar, koperasi pasar dan tempat ibadah.
 - d. Jaringan angkut manusia dan barang

- e. Jaringan utilitas, maksudnya yaitu saluran listrik, air bersih dan sampah.
 - f. Area parkir
 - g. Fasilitas sosial
- 2) Fasilitas non fisik, selain fasilitas fisik yang terdapat pada pasar tradisional adapula fasilitas non fisik yang terdapat pada pasar yaitu seperti pengelolaan pasar, pelayanan dan pengawasan kesehatan dan kelengkapan komoditi yang tersedia dalam pasar.

f. Manfaat Pasar Tradisional

Manfaat yang ada pada pasar tradisional (Adhi Moersid, 1995) adalah :

- 1) Pasar memberikan pelayanan kepada semua tingkatan golongan masyarakat dan jadi tempat bertemunya antar golongan tersebut.
- 2) Pasar menyediakan berbagai jenis pelayanan dan tingkat fasilitas sehingga pasar jadi tempat berbelanja dan berdagang dari berbagai golongan masyarakat.
- 3) Pasar menampung pedagang - pedagang kecil golongan ekonomi lemah.
- 4) Pasar menumbuhkan berbagai kesempatan kerja sampingan dan pelayanan Penunjang.

g. Kelebihan dan Kekurangan Pasar Tradisional

- 1) Adapun kelebihan pasar tradisional yaitu sebagai berikut:
 - a) Lokasi dekat dengan rumah, sehingga lebih efektif dan efisien.
 - b) Barangnya lebih segar untuk produk tertentu, seperti bahan-bahan, sayur-sayuran, dan daging. Hal ini karena pedagang langsung memperoleh barang dari petani.

- c) Adanya tawar-menawar harga, sehingga jika membeli dalam jumlah yang banyak maka akan didapatkan harga yang lebih murah.
 - d) Para pembeli yang berasal dari masyarakat berpendapatan menengah kebawah merasa lebih percaya diri jika berbelanja dipasar tradisonal dibandingkan pasar modern.
 - e) Para pedagang paham benar bahwa pembelinya adalah mereka yang berasal dari golongan menengah kebawa, sehingga memungkinkan pembeli barang dalam kuantitas yang sangatkecil.
 - f) Hubungan antara pedagang dan pembeli cukup akrab dan saling percaya, sehingga memungkinkan pembeli melakukan pembelian secara kredit.
 - g) Guna menjaga hubungan dengan konsumen para pedagang sering kali memberikan discount ataupun hadiah pada hari-hari tertentu.
 - h) Pedagang mengerti benar kualitas barang dagangannya sehingga dapat memberikan informasi dan mengarahkan pembeli pada barang yang terbaik.
- 2) Pasar tradisonal memiliki beberapa kelemahan bila dibandingkan dengan pasar modern. Berikut kekurangan pasar tradisional :
- a) Terdapat masalah infrastruktur yang kurang memadai seperti kebersihan dan tempat pembuangan sampah yang kurang terpelihara, kurangnya lahan parkir, dan buruknya sirkulasi udara.
 - b) Minimnya daya dukung karakteristik pedagang tradisional, seperti strategi perencanaan yang kurang baik.

- c) Kurang perhatian terhadap pemeliharaan sarana fisik sehingga pasar tradisional kurang terawat.
- d) Adanya pedagang kaki lima yang tidak tertib karena berjualan dibahu jalan, sehingga pasar terlihat tidak rapi.
- e) Kurang tegasnya pengurus pasar dalam menangani pedagang kaki lima.
- f) Pada beberapa pasar tradisional terdapat praktek premanisme yang sangat mengganggu kelancaran dan efisiensi transaksi antara pembeli dan penjual.
- g) Tidak ada pengawasan terhadap barang yang dijual dan standarisasi ukuran dan timbangan.
- h) Dagangan yang bersifat makanan siap saji mempunyai kesan kurang higienis.

4. Manajemen dalam Islam

Manajemen dianggap sebagai ilmu sekaligus teknik (seni) kepemimpinan diawal perkembangan Islam. Kristalisasi pemikiran manajemen dalam Islam muncul setelah Allah menurunkan risalah-nya kepada Muhammad SAW, Nabi dan Rasul akhir zaman. Pemikiran manajemen dalam Islam bersumber dari Nash-Nash Al-qur'an dan petunjuk-petunjuk Al-Sunnah. Selain itu, ia juga berasaskan pada nilai-nilai kemanusiaan yang berkembang dalam masyarakat pada waktu tersebut.¹⁷

Adapun prinsip dan karakteristik manajemen dalam islam, yaitu :

a. Prinsip manajemen Islam

¹⁷Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Histori dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 215

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur ke arah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap, perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.

b. Karakteristik Manajemen dalam Islam

Dalam teori manajemen modern terdapat derajat yang berbeda dalam menjelaskan teori yang komperhensif dan sempurna. Di antara karakteristik yang membedakan teori manajemen dalam Islam dengan teori lain adalah fokus dan konsen terhadap segala variabel yang berpengaruh terhadap aktivitas manajemen dalam dan di luar organisasi (perusahaan, negara) dan hubungan perilaku individu terhadap faktor-faktor sosial yang berpengaruh. Teori Islam memberikan injeksi moral dalam manajemen, yakni mengatur bagaimana seharusnya individu berperilaku. Manajemen Islam memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Teori manajemen Islam merupakan teori yang konsen dan terkait dengan falsafah sosial masyarakat muslim dan berhubungan dengan akhlak atau nilai-nilai etika sosial yang dipegang teguh oleh masyarakat muslim.
- 2) Manajemen Islam konsen terhadap variabel ekonomi dan motif materi serta bejera untuk memenuhi kebutuhan psikologis individu.
- 3) Memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual serta memuliakan manusia untuk berpartisipasi dalam aktifitas manajemen, memuliakan segala potensi intelektual, kompetensi dan dimensi spiritual.
- 4) Konsen terhadap sistem dan menentukan tanggung jawab dan

wewenang, menghormati kekuasaan dan organisasi resmi serta menuntut ketaatan terhadapkebaikan.¹⁸

5. Konsep Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian kesejahteraan

Sejahtera menurut W.J.S Poerwadarmita adalah aman, sentosa dan makmur. Sehingga arti kesejahteraan itu meliputi kemandirian, keselamatan dan kemakmuran. Kesejahteraan adalah tingkat kepuasan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas. Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu- individu.

Kesejahteraan adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dan ekonomi, kondisi tersebut juga diperlukan untuk meminimalkan terjadinya kecemburuan sosial dalam masyarakat. Selanjutnya percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian.

Pengertian dasar itu mengantarkan kepada pemahaman kompleks yang terbagi dalam dua arena perdebatan. Pertama adalah apa lingkup dari substansi kesejahteraan. Kedua adalah bagaimana intensitas substansi tersebut bisa direpresentasikan secara agregat. Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial

¹⁸ Muhammad Munir, *Op. Cit.*, h. 218

lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya.

Kesejahteraan hidup seseorang dalam realitanya, memiliki banyak indikator keberhasilan yang dapat diukur. Kesejahteraan masyarakat menengah kebawah dapat dipresentasikan dari tingkat hidup masyarakat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesemuanya itu merupakan cerminan dari peningkatan tingkat pendapatan masyarakat golongan menengah kebawah.

b. Kesejahteraan Sosial

Arthur Dunham dalam Dwi Heru Sukoco mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan didalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan pula oleh :

“Friedlander dalam Dwi Heru Sukoco (1991) : “Social welfare Is the organized system of social services and institutions,designed to aid individuals and grous to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community”

Yang diartikan bahwa Kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga, yang

bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan, serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat.

Definisi diatas menunjukkan konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang berintikan lembaga-lembaga dan pelayanan sosial. Tujuan sistem adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti tingkat kebutuhan pokok dan juga relasi-relasi sosial dengan lingkungannya. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan kemampuan individu baik dalam memecahkan masalah maupun dalam memenuhi kebutuhannya, untuk itu pengertian

Dalam UU No.11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial dijelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

c. Kesejahteraan dalam pandangan Islam

Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (Sadar) terhadap hukum yang dikehendakin oleh Allah SWT melalui petunjuknya dalam Alqur'an melalui contoh dalam

keteladanan rasullullah SAW, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama¹⁹. kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari rahmatan lil alamin yang diajarkan oleh agama islam ini. Namun kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya²⁰. seperti yang telah dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nahl/16 ayat 97 dibawah ini :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Terjemahnya :

“Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”

Terdapat sejumlah argumentasi yang baik yang bersifat teologis dan normatif maupun rasional-filosofis yang menegaskan tentang betapa ajaran islam amat peduli untuk mewujudkan kesejahteraan sosial.

Pertama dilihat dari pengertiannya, sejahtera sebagaimana dikemukakan dalam kamus besar Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur dan selamat(terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran dan sebagainya. pengertian ini sejalan dengan pengertian”islam” yang berarti selamat, sentosa, aman dan damai. Dari pengertiannya ini dapat difahami bahwa masalah kesejahteraan sosial sejalan dengan misi Islam itu sendiri. Misi inilah yang

¹⁹Kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.<http://www.jurnalStainPonorogo.acid>.

²⁰Darsya Fibnu Syamsuddien, Darusalam,prototype negeri yang damai (Surabaya:media idaman press, 1994), h. 66

sekaligus menjadi misi kerasulan Nabi Muhammad Saw, Namun kesejahteraan akan diberikan oleh Allah SWT jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

d. Teori Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Kesejahteraan Sosial Ekonomi adalah salah satu aspek yang cukup penting untuk menjaga dan membina terjadinya stabilitas sosial dalam masyarakat. Selanjutnya, percepatan pertumbuhan ekonomi masyarakat memerlukan kebijakan ekonomi atau peranan pemerintah dalam mengatur perekonomian sebagai upaya menjaga stabilitas perekonomian. Menurut Tambunan, kebijakan-kebijakan ini meliputi kebijakan Makro, kebijakan *sector/regional* serta kebijakan mikro. Dilihat dari peranannya, dapat dipilih beberapa peranan pemerintah menjadi peranan alokasi, distribusi, dan stabilitas. Melalui kebijakan fiskal (anggaran) diharapkan fungsi dan peran tersebut dapat tercapai.

1) Teori kesejahteraan sosial dan ekonomi

Ekonomi Italia, Vilfredo Pareto, telah menspesifikasikan suatu kondisi atau syarat terciptanya alokasi sumber daya secara efisien atau optimal, yang kemudian terkenal dengan istilah syarat atau kondisi Pareto (*Pareto Condition*). Kondisi Pareto adalah suatu alokasi barang sedemikian rupa, sehingga bisa dibandingkan dengan alokasi lainnya, Alokasi tersebut tidak akan merugikan pihak manapun dan salah satu pihak pasti diuntungkan. Atas kondisi Pareto juga bisa didefinisikan sebagai suatu situasi dimana sebagian atau semua pihak / individu tidak akan mungkin lagi diuntungkan oleh pertukaran sukarela.

6. Ekonomi Islam

a. Pengertian ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya.

Ekonomi Islam merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara Islam yaitu berdasarkan ajaran agama Islam yaitu al-qur'an dan sunnah nabi.²¹

1) Menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam.²²

2) Menurut Syed Nawab Haider Naqvi, ilmu ekonomi Islam, singkatnya merupakan kajian tentang perilaku ekonomi orang Islam representatif dalam masyarakat muslim moderen.²³

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islam.

²¹ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 17.

²²Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics, Theory and Practice*, (India: Idarah Adabiyah, 1980), h. 3

²³Syed Nawab Haider Naqvi, *Menggagas Ilmu Ekonomi Islam*, terj. M. Saiful Anam dan Muhammad Ufuql Mubin, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 28

b. Dasar Hukum Ekonomi Islam

Sebuah ilmu tentu memiliki landasan hukum agar bisa dinyatakan sebagai sebuah bagian dari konsep pengetahuan. Demikian pula dengan penerapan syariah di bidang ekonomi bertujuan sebagai transformasi masyarakat yang berbudaya Islami.

Aktivitas ekonomi sering melakukan berbagai bentuk perjanjian. Perjanjian merupakan pengikat antara individu yang melahirkan hak dan kewajiban. Untuk mengatur hubungan antara individu yang mengandung unsur pemenuhan hak dan kewajiban dalam jangka waktu lama, dalam prinsip syariah diwajibkan untuk dibuat secara tertulis yang disebut akad. ekonomi dalam Islam. Ada beberapa hukum yang menjadi landasan pemikiran dan penentuan konsep ekonomi dalam Islam. Beberapa dasar hukum Islam tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1) Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang sebagian besar berbentuk kaidah-kaidah umum; kecuali itu jumlahnya pun sedikit. Misalnya, dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 188 terdapat larangan makan harta dengan cara yang tidak sah, antara lain melalui suap yaitu sebagai berikut:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْءَلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨

Terjemahnya:

“Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian

dari pada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui”²⁴

2) Hadits

Hadist memberikan ketentuan-ketentuan hukum muamalat yang lebih terperinci dari pada Al-Qur’an, hadis Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, Ad-Daruquthni, dan lain –lain dari Sa’id Al-khudri ra. Bahwa Rasulullah SAW bersabda yang Artinya “Janganlah merugikan diri sendiri dan janganlah merugikan orang lain”²⁵

c. Nilai-nilai dasar ekonomi Islam

Nilai-nilai dasar ekonomi Islam adalah seperangkat nilai yang telah diyakini dengan segenap keimanan, dimana ia akan menjadi landasan paradigma ekonomi islam. Nilai dasar ini baik nilai filosofis, instrumental maupun institusional atau al-Quran dan hadis yang merupakan sumber normatif tertinggi dalam agama Islam.

d. Tujuan ekonomi Islam

Menurut as-shatibi tujuan utama syariat Islam adalah mencapai kesejahteraan manusia yang terletak pada perlindungan terhadap lima kemaslahatan yaitu keimanan, ilmu, kehidupan, harta dan kelangsungan keturunan.²⁶

Secara umum tujuan ekonomi Islam dalam Islam adalah untuk menciptakan al-falah atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Teremahnya*, (Jakarta : CV. Toha Putra, 1971), h. 46

²⁵Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Juz 2*, CD. Maktabah Kutubil Mutun, Seri 4, h. 743

²⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 54.

akhirat. Mencapai hal demikian maka manusia harus bekerja keras mencari rezeki dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya baik yang bersifat materi maupun non materi, serta berbuat baik dengan harta yang dimilikinya dengan memperhatikan nilai-nilai dan norma-norma ajaran islam, berupa pelaksanaan perintahNya dan menjauhkan larangNya agar terciptanya kemaslahatan yang sesungguhnya baik untuk dirinya sendiri dan orang lain.²⁷

e. Prinsip-prinsip ekonomi Islam

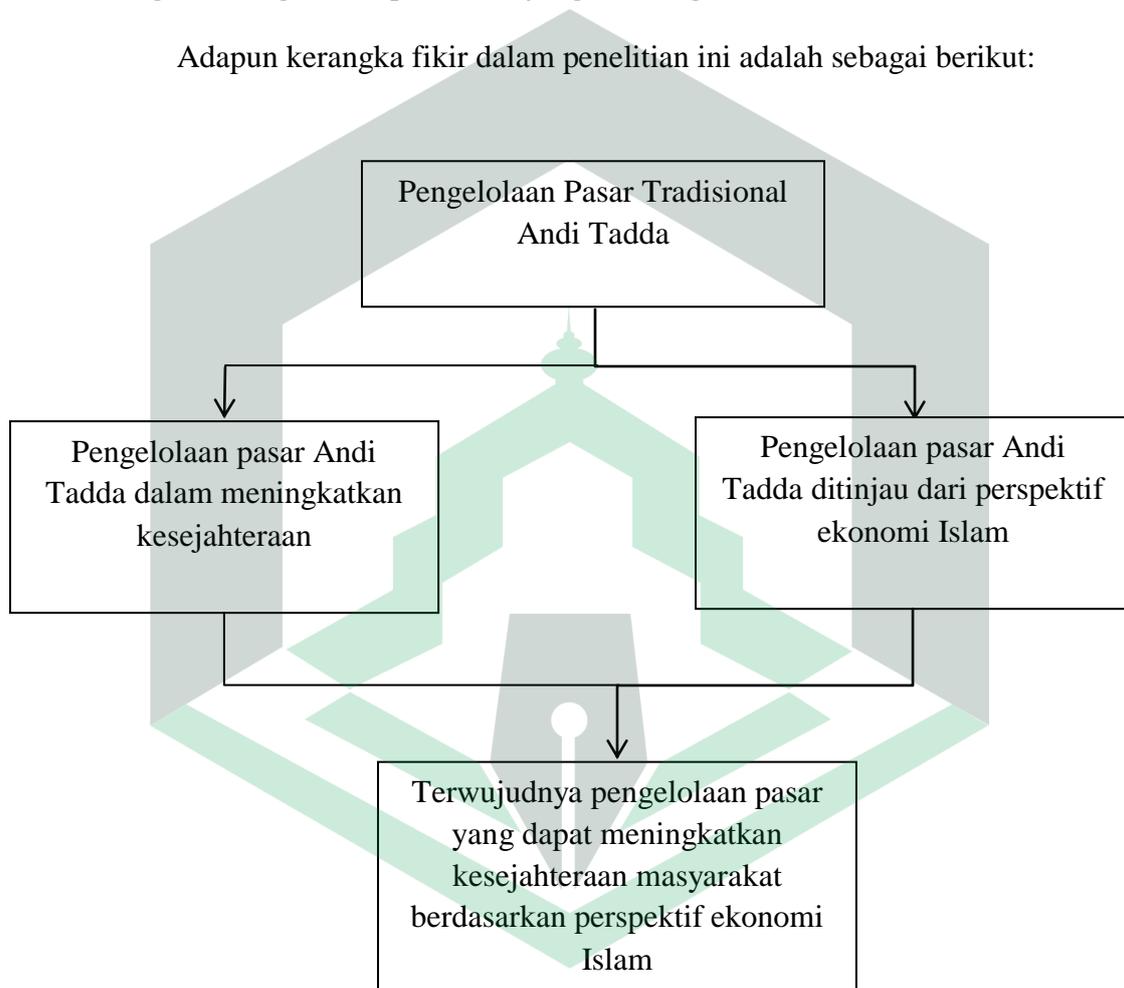
- 1) Berbagai sumber daya dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah SWT kepada manusia
- 2) Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu
- 3) Kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerjasama
- 4) Ekonomi syariah menolak terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja
- 5) Ekonomi syariah menjami pemilikan masyarakat dan penggunaanya direncanakan untuk kepentingan banyak orang seorang muslim harus takut kepada Allah SWT dan hari penentuan di akhirat nanti zakat harus dibayarkan atas kekayaan yang telah memenuhi batas (nisab)
- 6) Islam melarang riba dalam segala bentuk.

C. Kerangka Fikir

²⁷Anwar Abbas, *Dasar-Dasar Sistem Ekonomi Islam*, (Jakarta : Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syahid, 2009), h. 14

Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting²⁸. Kerangka fikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarahkan teori serta memberikan kemudahan dalam menemukan kerangka dasar guna menganalisa penelitian yang akan digunakan.

Adapun kerangka fikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan:

²⁸Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV.,2013),h.128

1. sumber permasalahan (objek permasalahan) dalam pembahasan ini adalah pasar Andi Tadda Kota Palopo dalam fungsinya sebagai wadah atau tempat pendistribusian barang dan jasa kebutuhan masyarakat.
2. Proses permasalahan, yang dimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
3. Proses permasalahan, yang dimana pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam
4. Output atau hasil yang diharapkan dalam penelitian ini adalah terwujudnya pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan perspektif ekonomi Islam.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁸. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara horistik atau utuh. Jadi dalam hal ini individu atau organisasi tidak disosialisasikan kedalam variabel atau hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Penelitian ini bersifat pengamatan dan penganalisaan, dimana data yang diperoleh dari objek yang diteliti kemudian diamati dan dianalisa, kemudian dari data tersebut didapat hasil penelitian kemudian ditarik sebuah kesimpulan

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Pasar Andi Tadda kota palopo yang berlokasi di Jalan Andi Tadda. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi

²⁸S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004), h.36

²⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.

tersebut juga mudah dijangkau sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam informasi penelitian ini yaitu masyarakat yang merupakan pedagang pasar Andi Tadda dan juga bagian pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder, yang antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai metode atau tehnik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilapangan kepada narasumber yang dipenelitian yaitu masyarakat yang berdagang dipasar Andi Tadda dan juga bagian pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Yang dilakukan dengan cara:

Pencatatan, yaitu dengan mencatat laporan-laporan yang mendukung penelitian.

Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Literatur, yaitu dari internet atau buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek penelitian dan kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya³⁰. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan³¹.

b. Wawancara

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait secara langsung.

c. Dokumentasi

Cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.205

³¹Nana Syaodih Sukmainata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.220

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses menggambarkan fenomena keadaan yang terjadi dipasar Andi Tadda Kota Palopo.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan laporan observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Data yang telah diperoleh dan diolah dalam penulisan ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deduktif yaitu suatu metode penulisan berdasarkan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat umum dan hasilnya digunakan sebagai kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik Induktif yaitu suatu metode penulisan berdasarkan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat khusus dan hasilnya digunakan sebagai kesimpulan yang bersifat umum

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2010, h. 335

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

1. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati²⁸. Pendekatan diarahkan pada latar dan individu tersebut secara horistik atau utuh. Jadi dalam hal ini individu atau organisasi tidak disosialisasikan kedalam variabel atau hipotesis tetapi dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.²⁹

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Penelitian ini bersifat pengamatan dan penganalisaan, dimana data yang diperoleh dari objek yang diteliti kemudian diamati dan dianalisa, kemudian dari data tersebut didapat hasil penelitian kemudian ditarik sebuah kesimpulan

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Pasar Andi Tadda kota palopo yang berlokasi di Jalan Andi Tadda. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan objek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Selain itu, lokasi

²⁸S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004), h.36

²⁹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.

tersebut juga mudah dijangkau sehingga nantinya akan memudahkan peneliti melakukan penelitian.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam informasi penelitian ini yaitu masyarakat yang merupakan pedagang pasar Andi Tadda dan juga bagian pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu bersumber dari data primer dan data sekunder, yang antara lain:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru. Data ini mempunyai metode atau tehnik dalam pengumpulan datanya, yaitu metode wawancara langsung pada objek selama kegiatan penelitian dilapangan kepada narasumber yang dipenelitian yaitu masyarakat yang berdagang dipasar Andi Tadda dan juga bagian pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penelitian. Yang dilakukan dengan cara:

Pencatatan, yaitu dengan mencatat laporan-laporan yang mendukung penelitian.

Studi kepustakaan, yaitu metode pengumpulan data dengan membaca referensi yang berhubungan dengan objek penelitian.

Literatur, yaitu dari internet atau buku-buku yang dianggap relevan terutama dalam hal menunjang tinjauan teoritis terhadap penulisan skripsi ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data yang berkaitan dengan judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dilapangan terhadap objek penelitian dan kemudian dilakukan pencatatan. Observasi yang dilakukan yaitu observasi terstruktur yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya³⁰. Dalam hal ini peneliti terlebih dahulu merencanakan hal-hal apa saja yang akan diamati agar masalah yang dipilih dapat terpecahkan³¹.

b. Wawancara

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak yang terkait secara langsung.

c. Dokumentasi

Cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen yang menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan.

³⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.205

³¹Nana Syaodih Sukmainata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.220

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Data yang didapatkan akan dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui proses menggambarkan fenomena keadaan yang terjadi dipasar Andi Tadda Kota Palopo.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan laporan observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³²

Data yang telah diperoleh dan diolah dalam penulisan ini akan dianalisa dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik deduktif yaitu suatu metode penulisan berdasarkan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat umum dan hasilnya digunakan sebagai kesimpulan yang bersifat khusus.
2. Teknik Induktif yaitu suatu metode penulisan berdasarkan penelitian terhadap hal-hal yang bersifat khusus dan hasilnya digunakan sebagai kesimpulan yang bersifat umum

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2010, h. 335

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palopo

Kota Palopo, dahulu disebut kota Administratif (kotip) Palopo, merupakan ibu kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 42 tahun 1986. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung Reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan pp 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi kota Administratif diseluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah pesyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah Otonom. Ide peningkatan status Kotip Palopo menjadi daerah Otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status kotip palopo menjadi daerah Otonom kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti:

- 1) Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi kota Palopo.
- 2) Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, Tentang Persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi kota Otonom.
- 3) Surat Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA Tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo.

- 4) Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 Tanggal 29 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotip Palopo menjadi kota Palopo; Hasil Seminar kota Administratif Palopo menjadi kota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita, dan Organisasi Profesi, juga dibarengin oleh aksi bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotip Palopo menjadi kota Palopo, kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Akhirnya setelah pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan Administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotif Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten yang meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja, dan Kabupaten Wajo serta didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, kotip palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom kota Palopo.

Tanggal 2 juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan kota Palopo, dengan ditanda tanganinya prasasti pengakuan atas daerah otonom kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Berdasarkan UU No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan, yang akhirnya menjadi sebuah daerah otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografi tersendiri berpisah dari induknya yaitu Kabupaten Luwu.

Diawal terbentuknya sebagai daerah Otonom, kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pemerintah kepada masyarakat, maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan 48 Kelurahan. Kota Palopo dinakhodai pertama kali oleh bapak Drs. H.P.A Tenriadjeng, Msi, yang diberi amanah sebagai pejabat Walikota (caretaker) kala, itu mengawali pembangunan kota Palopo dalam kurun waktu satu tahun, hingga kemudian dipilih sebagai walikota defenitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kota Kalopo untuk memimpin kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama dikota Palopo³³.

a. Terbentuknya Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo

Berdirinya Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo bermula dari terbentuknya Kota Palopo menjadi daerah Otonom, hal tersebut merupakan langkah awal bahwa dengan terbentuknya memerlukan sarana dan prasarana pendukung sebagai penggerak ekonomi masyarakat, termasuk salah satunya adalah dengan adanya pasar, hal ini diperkuat dengan letak geografis Kota Palopo yang stragegis, yaitu terletak antara 2.53'-3.04'08 Lintang Selatan dan 120.03'10-120.14'34 Bujur Timur, dengan luas wilayah Administrasi sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Propinsi Sulawesi Selatan. Sebagian besar wilayah Kota Palopo merupakan dataran rendah yaitu sekitar 62,85% dari luas wilayah dengan ketinggian 0-500 meter diatas

³³Rahmat Al Kafi, *Palopo Kota Kecilku*, senin, 06 Agustus 2012/Palopo, Kota Kecilku Pandangan Kafy htm.

permukaan laut. Daerah ini merupakan kawasan pesisir pantai yang terletak dibagian Timur Kota Palopo. Selain itu, sekitar 24,76% wilayah Palopo terletak pada ketinggian 501-1000 mdpl dan selebihnya sekitar 12,39% terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl, tentunya membuka peluang Palopo menjadi pusat distribusi dan perputaran ekonomi.

Kota Palopo yang berada di Jantung Pulau Sulawesi saat ini bisa diakses melalui tiga jalur transportasi. Yakni, transportasi darat dari tiga penjuru, yakni gerbang utama disebelah selatan dari kota makassar, sebelah barat dari Kabupaten Tana Toraja dan sebelah utara dari kabupaten Luwu Utara. Transportasi laut melalui pelabuhan Tanjung Ringgit. Sekarang Kota Palopo dapat diakses melalui dua bandara perintis yaitu Bandara Andi Djemma di Masamba dan Bandara Lagaligo di Bua³⁴.

b. Keberadaan Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo

Pasar Tradisional merupakan salah satu fungsi sosial yang tidak bisa dilepaskan dari fungsi sosial lainnya. Untuk itu pemilihan lokasi pasar harus memperhatikan fungsi sosial lain seperti jumlah / kepadatan penduduk dan sebaran fasilitas sosial hingga pasar tersebut dapat berfungsi optimal. Pedagang maupun konsumen yang berada di sekitar wilayah pasar masih memilih untuk beraktivitas di Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo karena letaknya yang sangat strategis.

Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo terletak dihapit oleh dua kelurahan yaitu kelurahan Pontap dan Ponjalae, yang jika dilihat indeks

³⁴Iva Subra Sari, *Palopo Kota Idaman*, 2009/Palopo Kota Idaman htm.

sentralitasnya cukup padat penduduknya. Sebaran fasilitas sosial di dua kelurahan ini pun sedikit mendominasi jumlah fasilitas sosial yang ada di kota Palopo. Hal ini secara tidak langsung berpengaruh terhadap optimasi pasar tradisional Andi Tadda kota Palopo. Dari hasil wawancara dengan pedagang, mengatakan masyarakat sekitar pasar Andi Tadda kota Palopo akan lebih memilih untuk berbelanja ke tempat yang lebih dekat dengan tempat tinggalnya sekaligus agar dapat meminimalkan pengeluaran biaya transportasi dan lebih menghemat waktu.

Pasar Tradisional Andi Tadda dalam awal-awal keberadaannya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan wilayah kota Palopo. Sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat, pasar Tradisional Andi Tadda telah mendorong tumbuhnya pemukiman-pemukiman dan aktivitas sosial ekonomi lainnya disekitar pasar tersebut yang pada tahap selanjutnya membantu berkembangnya pusat pemerintahan.

Jasa besar Pasar Tradisional Andi Tadda (tentunya dengan pelaku-pelaku didalam pasar tersebut), hampir tidak terbantahkan merupakan tonggak awal tumbuh dan berkembangnya pusat-pusat pendorong ekonomi rakyat. Namun demikian, sejalan dengan perkembangan zaman, jasa besar pasar Tradisional sekarang dipandang sebagai daerah yang kumuh dan ruwet, yang telah menyebabkan rusaknya keindahan kota serta menimbulkan kemacetan lalu lintas perkotaan.

Pandangan ini kemudian menjadi dasar pertimbangan pemerintah di kota Palopo melalui program kerja bapak Jokowi-JK untuk Merevitalisasi 5.000 pasar Tradisional/Lokasi di seluruh Indonesia, dengan 1.000 pasar pertahun, untuk

menjadi Pasar Rakyat Modern. Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo akhirnya pada tahun (2005) dibawah tonggak kepemimpinan Drs.H.M Judas Amir sebagai Walikota Palopo, Akhmad Syarifuddin,SE.,M.Si sebagai Wakil Walikota Palopo, melalui anggaran yang berasal dari bantuan Kementrian Perdagangan merealisasikan pembangunan Pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo.

Pembangunan ini diharapkan mampu membuat daya saing pasar Tradisional Andi Tadda kota Palopo semakin meningkat serta mampu sedikit mengubah persepsi masyarakat bahwa pasar Tradisional yang merupakan tempat yang kumuh, tata ruang tidak teratur, becek, merusak pemandangan kota dan lain sebagainya menjadi lebih baik lagi.

c. Sarana dan prasarana pasar Andi Tadda

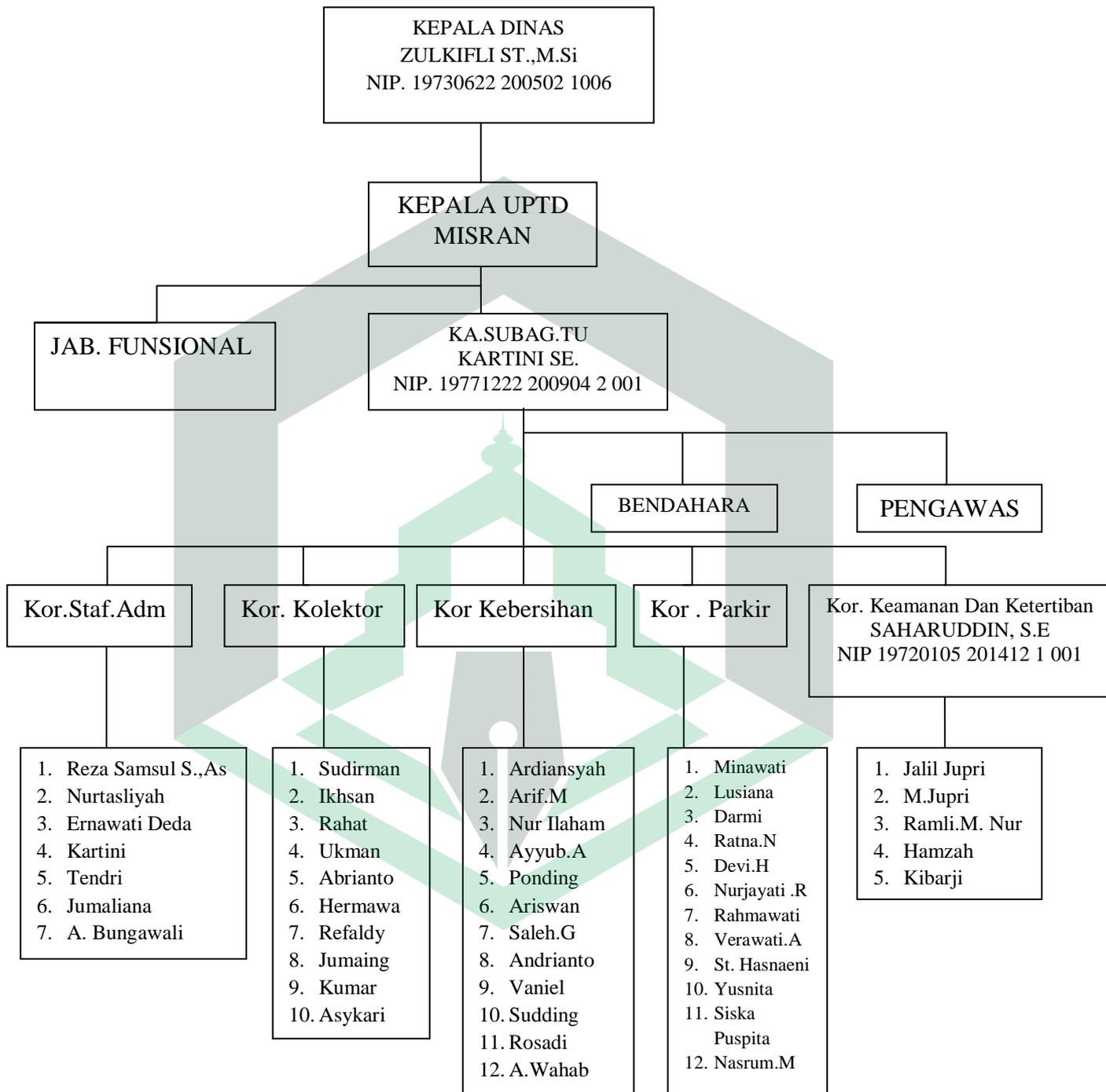
Sarana Dan Prasaaran Pasar Andi Tadda Kota Palopo

No.	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Kantor Pengelola	1	Ada
2.	Kamar Mandi/WC Umum	2	Ada
3.	Air Bersih	1	Ada
4.	Penerangan Umum	-	Ada
5.	Lahan Parkir	1	Ada
6.	Mushollah	1	Ada

Sumber data sekunde: data pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan dari tabel diatas memperlihatkan bahwa Pasar Andi Tadda memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap, seperti adanya kantor pengelola, kamar mandi/WC umum, air bersih, mushollah, penerangan umum, dan lahan parkir.

d. Struktur organisasi UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo.



e. Struktur Organisasi

Dinas Terdiri Dari Unsur-Unsur :

1. Pimpinan Adalah Kepala Dinas
2. Pembantu Pimpinan adalah Sekretaris
3. Pelaksanaan adalah Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, Kepala Seksi, Cabang Dinas, Kepala UPT dan Kelompok Jabatan Fungsional.

f. Susunan Organisasi Dinas adalah sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris
 - a) Sub Bagian Umum
 - b) Sub Bagian Keuangan
 - c) Sub Bagian Program
3. Bidang Usaha Industri
 - a) Seksi Agro Industri Dan Hasil Hutan
 - b) Seksi Aneka Industri
 - c) Seksi Industri Logam, Mesin Dan Kimia
4. Bidang Usaha Perdagangan
 - a) Seksi Perkembangan Usaha Perdagangan
 - b) Seksi Pengadaan Dan Penyaluran
 - c) Seksi Perlindungan Konsumen
5. Bidang Pengelolaan Pasar
 - a) Seksi Retribusi Pasar
 - b) Seksi Sarana Dan Prasarana
 - c) Seksi Kebersihan Da Keamanan Pasar

6. Bidang Perencanaan Dan Evaluasi

- a) Seksi Evaluasi Dan Pelaporan
- b) Seksi Pendataan
- c) Seksi Pengendalian

7. Cabang Dinas

8. Unit Pelaksanaanteknis Dinas

9. Kelompok Jabatan Fungsional

Adapun visi dan misi pasar Andi Tadda kota palopo yaitu :

1) Visi

Terwujudnya pasar yang tertib, bersih, indah, dan nyaman dalam memajukan ekonomi kerakyatan guna menuju pemerintahan yang mandiri.

2) Misi

- a) Mengembangkan potensi dan fasilitas sarana dan prasarana pasar
- b) Menetapkan pengelolaan manajemen pasar yang baik melalui *standar operation procedure* (sop) guna mengukur kinerja manajemen
- c) Meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat pengguna pasar
- d) Menertibkan baik pedagang, administrasi dan pemungutan retribusi serta sistem pelaporan yang akurat
- e) Meningkatkan efesiensi dan efektifitas sumber daya yang ada serta meningkatkan pengawasan.

2. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Pada dasarnya manajemen pasar tradisional meliputi pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional. Pengelolaan pasar tradisional adalah penataan pasar tradisional yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pasar tradisional, sementara pemberdayaan pasar tradisional adalah segala upaya pemerintah daerah dalam melindungi keberadaan pasar tradisional agar mampu berkembang lebih baik untuk dapat bersaing dengan pusat pembelanjaan dan toko modern.

Proses pengelolaan pasar tradisional Andi Tadda Kota Palopo :

a. Tahap Perencanaan pasar yang dilaksanakan di pasar Andi Tadda Kota Palopo

Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi dan misi yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis dan mendahulukan skala prioritas. Perencanaan yang dilakukan berpijak pada visi, misi dan tujuan yang jelas sehingga program-program yang dijadwalkan dibuat secara sistematis dan mendahulukan skala prioritas. Perencanaan yang baik selalu memiliki sasaran yang jelas, demikian pula halnya dalam perencanaan, selalu dimulai dengan menetapkan suatu sasaran. Pada dasarnya setiap orang yang bekerja memerlukan kejelasan tentang apa yang mereka kerjakan, hasil apa yang diharapkan dan juga alasan mengapa suatu pekerjaan harus dikerjakan. Dalam hal

ini atasan bertanggung jawab untuk menjelaskan ketiga pertanyaan tersebut. Hal tersebut yang biasanya dituangkan dalam sasaran kerja.

Pada tahap perencanaan pengelolaan pasar, kantor Disperindag-Kop dan UMKM bersama kantor pengelolaan pasar dan parkir menyusun suatu perencanaan mengenai pasar tradisional Andi Tadda Kota Palopo. Kedua satuan kerja perangkat daerah ini membahas mengenai perencanaan pasar yang meliputi fisik maupun perencanaan non fisik pasar. Adapun perencanaan pasar yang dimaksud yaitu :

- 1) Menetapkan tarif retribusi yang dipungut dari para pedagang seperti penyewaan kios, los, uang keamanan dan uang kebersihan.
- 2) Menyediakan sarana dan prasarana pendukung untuk pasar yang berupa toilet umum, musholla, areal parkir, dan air bersih
- 3) Melaksanakan program penataan kembali terhadap bangunan pasar
- 4) Menciptakan pasar yang tertib, teratur, aman , bersih dan sehat.

Adapun tujuan dari pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo adalah sebagai berikut :

- 1) Turut serta melaksanakan pembangunan daerah dan ekonomi nasional
- 2) Meningkatkan pelayanan serta kebutuhan masyarakat khususnya pengguna pasar
- 3) Membantu dan turut mengutamakan kelancaran distribusi bahan-bahan produk keperluan sehari-hari
- 4) Meningkatkan kontribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah.

Perencanaan penataan pedagang merupakan tugas dari instansi terkait untuk menciptakan pasar itu tertata rapi, teratur dan tidak menggunakan fasilitas umum sebagai tempat berdagang. Penataan pedagang itu sendiri telah diatur dalam peraturan daerah tentang pengolahan retribusi pasar. Pelaksanaan proses perencanaan yang dilakukan oleh dinas pengelola pasar untuk penataan pedagang berjalan dengan cukup baik dan berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

Dari hasil penelitian terhadap perencanaan diatas diketahui bahwa pengelola pasar Andi Tadda kota Palopo sudah menjalankan perencanaan dengan baik untuk menata pedagang sedangkan perencanaan yang kurang baik disebabkan karena PKL (pedagang kaki lima) yang tidak mau untuk dikelola oleh pihak pengelola pasar Andi Tadda kota Palopo, hal ini disebabkan karena banyak pedagang yang tidak mau disiplin sehingga tidak dapat dikelola oleh pengelola pasar Andi Tadda kota Palopo. Pengelola pasar Andi Tadda kota palopo merencanakan setiap pedagang kaki lima berjualan pada tempat yang telah ditentukan sehingga bisa tertata dengan baik dan rapi. Pihak pengelola pasar telah melakukan pembinaan atau pelatihan kepada pedagang itu agar bisa lebih meningkatkan hasil jual beli mereka, hal tersebut didapat dari hasil wawancara dengan bapak Misran selaku kepala UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo, ia mengatakan bahwa :

“Didalam perencanaan kami melakukan pembinaan atau ketertiban kepada para pedagang dipasar yang masih berjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum dengan mengarahkan mereka untuk tidak lagi melakukan penjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum. Namun masih saja ada pedagang yang belum mau

ditertibkan dia masih saja berjualan di tempat yang sudah dilarang oleh pengelola pasar”.³⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pada perencanaan yang dilakukan oleh pengelola pasar adalah kurang baik karena pengelolaan yang dilakukan dalam mengelola pedagang tergolong perencanaan sederhana yang mudah dimengerti, namun perencanaan ini tidak mampu untuk mengatasi pedagang yang masih berjualan ditempat yang bisa mengganggu kepentingan umum.

Bapak Misran Selaku Kepala UPTD Pasar Andi Tadda Kota Palopo mengatakan bahwa:

“Dalam mewujudkan lingkungan yang bersih dan tertib, kenyamanan lingkungan harus ditingkatkan. Hal yang utama dilakukan yaitu dengan melakukan kebersihan supaya para pedagang merasa tenang lalu kita lakukan ketertiban pedagang agar para pedagang dan pembeli merasa nyaman saat berada didalam pasar ini. Namun dari perencanaan tersebut belum sepenuhnya terealisasikan dengan baik”.³⁶

Pasar Andi Tadda Kota Palopo merupakan salah satu pasar tradisional yang sudah dikenal oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Palopo. Sejak pertama kali pasar Andi Tadda Kota Palopo dibangun sudah mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah sehingga kondisi pasar yang saat ini sudah bagus sangat layak untuk ditempati berdagang. Dengan banyaknya pedagang yang berdagang dipasar Andi Tadda Kota Palopo sehingga sampai saat ini pasar Andi Tadda Kota Palopo masih beroperasi.

³⁵ Misran, Kepala UPTD Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Wawancara, Rabu 10 Juli 2019

³⁶ Misran, kepala UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo, Wawancara, Rabu 10 Juli 2019

b. Tahap Pemanfaatan pasar tradisional Andi Tadda Kota Palopo

- 1) Sebagai tempat bagi masyarakat kota Palopo untuk menjual barang yang dapat mereka jual seperti sayur-mayur, ikan, buah-buahan dan lain-lain.
- 2) Sebagai tempat terjadinya proses transaksi jual beli antara penjual dan pembeli.

Pemanfaatan pasar tradisional Andi Tadda Kota Palopo tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitaran pasar Andi Tadda saja melainkan juga dirasakan oleh masyarakat diluar kecamatan tersebut karena proses transaksi jual beli yang dilakukan di pasar ini adalah setiap hari, itupun dibuka pada pukul 5 pagi dan tutup pada jam 6 sore. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh kepala UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo yang menyatakan :

“Memang pada awalnya yang menjadi pedagang di pasar ini adalah orang sekitar kawasan pasar ini saja. Namun semakin berkembangnya penduduk dan juga susahny mencari pekerjaan jadi banyak masyarakat dari luar yang berjualan dipasar ini.”³⁷

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pedagang yang berada dipasar Andi tadda masyarakat wilayah itu sendiri dan juga sebagian lagi berasal dari luar wilayah tersebut. Hal ini mengidentifikasikan bahwa hasil pendapatan masyarakat pada umumnya bersumber dari pasar Andi Tadda.

c. Tahap pengawasan dan pertanggungjawaban pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Pengawasan adalah proses penilaian dari seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan dengan

³⁷Wawancara dengan Kepala Pasar Andi Tadda, Bapak Misran, Pada 10 Juli 2019.

rencana yang telah ditetapkan. Supaya kebijakan pemerintah Kota Palopo dalam penataan pasar perlu adanya pengawasan. Melalui pengawasan dapat diawasi sejauh mana penyimpangan, penyalahgunaan, kebocoran, kekurangan, pemborosan, penyelewengan dan lain-lain. kendala dimasa yang akan datang. Di pasar yang melakukan pengawasan yaitu kepala pasar dan para petugas pasar dengan mengawasi setiap para pedagang agar tidak ada hal yang menyimpang, dan mengarahkan seluruh kegiatan dalam rangka pelaksanaan dari pada suatu rencana sehingga dapat diharapkan suatu hasil yang maksimal. Jadi keseluruhan pengawasan adalah aktivitas membandingkan apa yang sedang atau sudah dikerjakan dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Proses atau rangkaian kegiatan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi terhadap suatu kondisi yang dihasilkan oleh sarana sebagai sasaran. Hal ini dikarenakan belum maksimal tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar terbukti dengan masih banyaknya penyimpangan yang masih terjadi, seperti masih banyaknya pedagang kaki lima dikawasan pasar Andi Tadda Kota Palopo yang masih berjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum sehingga membuat keadaan pasar yang menjadi semraut. Pihak pengelola pasar menyediakan los yang baru bagi pedagang yang mau berjualan didalam pasar, itu dilakukan agar bisa mengurangi beberapa PKL yang berjualan disembarang tempat. Namun pada kenyataanya masih banyak pedagang kaki lima yang bermunculan bejualan disembarang tempat. Berikut hasil wawancara dengan bapak Misran Kepala Pasar Andi Tadda Kota Palopo yang mengatakan bahwa :

“Pengawasan yang kita lakukan kepada para pedagang berupa teguran tentang tidak boleh ada yang berjualan di tempat-tempat yang dapat mengganggu kepentingan umum, misalnya ditepi jalan yang bisa dilewati oleh pembeli. Namun masih saja mereka tidak mempedulikan teguran tersebut masih saja tetap berjualan disitu.”³⁸

Berdasarkan dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pengawasan ini adalah mengusahakan agar apa yang direncanakan dapat terwujud dengan nyata. Oleh karena itu agar sistem pengawasan berjalan dengan benar maka pengukuran terhadap hasil kinerja oleh pihak pengelola pasar dalam PKL di kawasan pasar Andi Tadda Kota Palopo dapat dilihat dengan adanya laporan yang tertulis maupun lisan dari petugas serta pengamatan secara langsung dari pelaksana pengawas itu. pengawasan yang dilakukan oleh pengelola pasar belum dapat mengetahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi dalam melakukan pengelolaan pedagang kaki lima, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pedagang disekitaran pasar yang berjualan yang tidak mengikuti peraturan pasar.

Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak kepala pasar Andi Tadda Kota Palopo yang mengatakan bahwa :

“Menurut saya pasar Andi Tadda ini masih tergolong pasar yang tradisional, tidak bisa dipungkiri, pasar ini masih memiliki sarana dan prasarana yang masih minim, seperti contoh, tempat parkir yang tidak memadai karna keterbatasan lahan”.³⁹

Kutipan wawancara di atas menggambarkan keadaan pasar Andi Tadda Kota Palopo yang masih memiliki sarana dan prasarana yang minim, sebagai

³⁸ Misran, Kepala Pasar Andi Tadda kota palopo, Wawancara, Rabu, 10 Juli 2019

³⁹ Misran, Kepala Uptd Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Wawancara, Rabu, 10 Juli 2019

contoh, pasar ini belum menyediakan lahan parkir yang memadai untuk para pengguna pasar. Selain itu sedikitnya jumlah pengunjung pada los-los PKL ini juga berakibat para pedagang enggan untuk berjualan di sana.

Berikut adalah hasil kutipan wawancara dengan salah seorang pedagang pada Pasar Andi Tadda Kota Palopo:

“Kalau keadaan pasar masih selalu sepi kurang pengunjung saya enggan berjualan di tempat seperti ini”.⁴⁰

Dari pernyataan yang diberikan oleh PKL di atas menjelaskan sedikitnya jumlah pengunjung menjadi alasan mereka untuk tidak berjualan pada los-los yang telah disediakan oleh pihak Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo. Pengelolaan terhadap Pasar Andi Tadda Kota Palopo dilaksanakan oleh Kantor Pengelolaan Pasar, kantor ini memiliki wewenang untuk menata para pedagang. Kantor Pengelolaan Pasar bertanggung jawab terhadap penataan para pedagang agar dapat terlaksana dengan baik, dan pasar dapat berjalan dengan kondusif.

“Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Misran kepala UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo, dalam pengelolaan pasar ini masing-masing ada tugas tersendiri setiap orang yang ditugaskan setiap hari, sudah ditentukan dalam struktur organisasi pasar. Masing-masing ada korektonya tersendiri. Bagian kebersihan ada kolektor kebersihannya, bagian parkir ada kolektor parkirnya, bagian keamanan dan ketertiban ada kolektor keamanan dan ketertibannya sendiri. Dalam 1x24 jam yang bertugas menarik uang retribusi harus disetor ke dinas daerah.”⁴¹

⁴⁰ Anriana M, Pedagang Pakaian, Wawancara, Kamis 11 Juli 2019

⁴¹ Wawancara dengan Kepala Pasar Andi Tadda kota palopo, Bapak Misran, Pada 10 Juli

Berdasarkan dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam setiap pengelolaan yang dilakukan di pasar Andi Tadda Kota Palopo masing-masing ada sendiri petugas yang melaksanakan tugas-tugas tersebut.

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar Andi Tadda kota palopo

Kebersihan pasar Andi Tadda menjadi salah satu yang menarik perhatian masyarakat baik itu penjual maupun pembeli. Sebagaimana yang diketahui banyaknya pedagang dengan bermacam-macam jenis barang tentu akan menghasilkan berbagai macam sampah.

“Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Misran selaku kepala UPTD pasar Andi Tadda Kota Palopo, bahwa dalam pasar ini kita sudah menyiapkan alat kebersihan pasar, air bersih dan juga tempat sampah. Kami juga sudah menyiapkan petugas khusus pelayanan kebersihan kepada para pedagang yaitu dengan memberi tugas kepada mereka setiap hari dua kali yaitu sip siang dan sip malam, membersihkan sampah-sampah yang ada di pasar ini supaya kebersihan selalu terjaga.”⁴²

Berdasarkan wawancara diatas pihak pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo memperhatikan mengenai kebersihan pasar. Selain itu kesadaran diri yang tinggi akan kebersihan oleh para pedagang dapat membantu pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan di pasar Andi Tadda kota Palopo.

e. Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Untuk menciptakan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli didalam pasar harus ada yang bertugas dalam hal kebersihan dan juga keamanan pasar, adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan yaitu :

⁴² Wawancara dengan Kepala Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Bapak Misran, Pada 10 Juli 2019

Ibu kartini SE, mengatakan bahwa :

“Dalam penertiban dan keamanan mungkin dalam hal parkir di pasar ini kita menyediakan juru parkir yang siap siaga setiap harinya menata dan menjaga kendaraan yang diparkir.”⁴³

Bapak Misran juga mengatakan bahwa :

“ia mengatakan bahwa kita lakukan lebih dulu itu mengenai kebersihan sebagaimana yang tadi saya bilang dalam hal kebersihan kita jadwalkan dua sip yaitu sip siang dan sip malam supaya masyarakat kita itu tenang, nyaman lalu kita adakan yang namanya ketertiban pedagang dengan memberikan teguran atau larangan membawa kompor kedalam pasar, supaya pedagang merasa aman dan juga tertib dalam berdagang.”⁴⁴

Ibu Sukmawati juga mengatakan bahwa :

“Keadaan selama saya belanja di pasar Andi Tadda ini nyaman letak susunan penjual tersusun dengan rapi sehingga kalau belanja tidak pusing mencari barang yang kita cari kondisi pasarnya strategis dan bersih, sikap para penjual pada ramah-ramah dan baik pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.”⁴⁵

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pihak pengelola pasar untuk menciptakan ketertiban dan keamanan untuk para pedagang dan juga pembeli terlebih dahulu melakukan kebersihan setelah bersih baru melakukan ketertiban pedagang sehingga dapat menciptakan kenyamanan bagi masyarakat di pasar Andi Tadda Kota Palopo.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Kartini SE, dipasar Andi Tadda Kota Palopo, Pada 10 Juli 2019

⁴⁴ Wawancara dengan kepala pasar Andi Tadda Kota Palopo, bapak Misran, pada 10 Juli 2019

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Sukmawati “pembeli” pada 11 Juli 2019

3. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam

Secara umum tujuan ekonomi Islam dalam Islam adalah untuk menciptakan al-falah atau kemenangan, keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam menganjurkan segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur disegala bentuk bidangnya, proses-prosesnya harus dilakukan dengan baik, dan segala ssesuatu tidak diperbolehkan dilakukan secara asal-asalan. Islam sebagai agama yang sempurna menuntut segala sesuatu dilakukan secara baik terlebih lagi masalah keuangan tentunya harus dilakukan secara transparan agar semua pihak mengetahui dengan sebenar-benarnya tanpa ada yang harus ditutup-tutupi.

Dalam ekonomi Islam pengelolaan Pasar yang baik harus memperhatikan dan mempertimbangan hal-hal yang dapat sejalan dengan prinsip ekonomi Islam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan ada beberapa strategi pengelolaan yang dilakukan oleh pengelola pasar dalam memberikan pelayanan kepada para pedagang maupun juga kepada konsumen atau pembeli yaitu :

1) Perencanaan pegelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Perencanaan yang telah disusun oleh pengelola pasar untuk menciptakan pasar yang dapat meningkatkan kesejahteraan penjual maupun pembeli. Pada perencanaan tersebut sudah dilaksanakan dengan baik dalam sehari-hari terhadap para pedagang yaitu setiap hari petugas pasar yang bertugas untuk menarik iuran atau uang keamanan, kebersihan dan juga uang penyewaan kios maupun los sudah

dilaksanakan dengan baik. Data tersebut diperkuat oleh ibu Anriana M, selaku pedagang pakaian di pasar Andi Tadda Kota Palopo yang menyatakan bahwa :

“Ia membayar uang sewa kios sebesar Rp 65.000/bulan. Dalam penarikan uang retribusinya dibayar Rp 2.000/ lima hari sekali untuk uang kebersihan ditambah dengan uang keamanan Rp 1.000.”⁴⁶

Setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia harus mempertanggung jawabkannya. Agama mengajarkan umatnya untuk membuat perencanaan yang matang dan *itqan*, karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Adanya perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan disenangi oleh Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datangnya dari Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT tentang perubahan:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahannya :

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Q.S. Ar-Ra“d: 11)”.

Menurut Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar andi tadda kota palopo, bapak Misran menjelaskan bahwa perencanaan mempunyai peranan

⁴⁶Wawancara dengan ibu Anriana M, pedagang pakaian, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

yang penting dalam pengelolaan pasar. Bagaimanapun tanpa adanya perencanaan, organisasi seolah tidak mempunyai arah.

“Tentunya, perencanaan bagi kami sangat penting. Sebelum melakukan aksi, kita terlebih dahulu melakukan perencanaan yang matang. Misalnya, bagaimana supaya pengunjung bisa nyaman, ya terlebih dahulu kita melakukan perencanaan terkait dengan lahan parkir, kios-kios, dan lainnya”.⁴⁷

2) Pemanfaatan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa dilihat secara kasat mata sudah jelas bahwa pemanfaatan pasar sudah dapat dirasakan oleh semua masyarakat baik diluar maupun didalam kecamatan wara timur yaitu dimanfaatkan sebagai tempat bagi masyarakat untuk menjual berbagai barang yang dapat menghasilkan uang yang bisa mencukupi kehidupan sehari-hari dan juga pasar tersebut dijadikan sebagai tempat terjadinya proses transaksi jual beli antara penjual dan pembeli. Data tersebut diperkuat oleh ibu Kasui selaku pedagang sepatu di pasar Andi Tadda Kota Palopo yang menyatakan bahwa :

“Pasar Andi Tadda memberikan kami tempat untuk berjualan mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan berdagang sepatu dari hasil pendapatan berjualan yang diperoleh cukup tidak cukup kami tetap dapat memenuhi kebutuhan pokok keluarga, sya berjualan sepatu ini sudah lama sekali mulai dari bapak saya lalu diberikan kepada saya sampai sekarang masih berjualan sepatu ditempat ini”⁴⁸

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Asri yang menyatakan bahwa :

⁴⁷ Misran, Kepala UPTD Pasar Andi Tadda Kota Palopo, Wawancara, Rabu, 10 Juli 2019

⁴⁸ Wawancara dengan bapak Kasui, pedagang sepatu, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

“Saya sebagai pedagang sayur sudah lama berjualan dipasar Andi Tadda ini kurang lebih tiga tahun, tempat tinggal yah didekat pasar ini. Keuntungan yang didapat setiap harinya dari menjual sayur yah lumayan, bisa mencukupi kebutuhan hari-hari keluarga dan juga bisa membiayai anak sekolah. Meskipun dagangan yang saya jual ini kadang mengalami kerugian karena harganya biasa naik jadi kurang pembeli tetapi tidak selamanya juga mengalami kerugian ada biasa hari-hari tertentu dagangan yang saya jual ini laku sampai keuntungannya bisa menutupi kerugian yang kemari-kemarinya”⁴⁹

3) Pengawasan dan pertanggungjawaban pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo

Didalam suatu kegiatan memang seharusnya ada petugas yang mengawasi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan kondusif. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dipasar Andi Tadda kota Palopo pengelolaan terhadap pasar Andi Tadda Kota Palopo dilaksanakan oleh kantor pengelola pasar dan setiap tugas untuk mengelola pasar sudah ditetapkan pembagian tugas dalam struktur organisasi yang dibuat untuk menjaga dan mengelola pasar dengan baik dan kondusif. Data tersebut diperkuat oleh ibu Kartini SE, selaku KASUBAG TU pasar Andi Tadda Kota Palopo yang mengatakan bahwa :

“Dalam mengelola atau mengawasi keadaan pasar baik itu mengawasi pedagang dan juga pembeli kita sudah menetapkan beberapa orang untuk ditugaskan baik itu mengawasi dan pertanggungjawaban pasar dapat dilihat dari struktur organisasi yang telah kita buat.”⁵⁰

Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pimpinan untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif. Pelaku bisnis

⁴⁹ Wawancara dengan ibu Asri, pedagang sayur-mayur, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

⁵⁰ Wawancara dengan ibu Kartini SE, di pasar Andi Tadda Kota Palopo, pada 10 Juli 2019

merasa selalu diawasi Allah, sehingga hal itu yang mengantar pada kejujuran.

Dalam QS. Qaaf /ayat 18 Allah berfirman:

مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ ١٨

Terjemahnya :

“Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir”.

Dialah hal bisnis, manajer bertanggung jawab untuk mengontrol pegawainya. Jika pegawai memiliki norma dan etika bisnis secara Islam, tentu memudahkan manajer dalam controlling. Apalagi Menjaga keselamatan dan kesuksesan institusi merupakan tugas utama manajer, baik organisasi keluarga maupun organisasi secara universal. Bagaimanas manajer bisa mengontrol orang lain sementara dirinya masih belum terkontrol. Dengan demikian seorang manajer orang terbaik dan harus mengontrol seluruh anggotanya dengan baik.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Pasar Andi Tadda Kota Palopo, yang memaparkan bahwa controlling merupakan kegiatan yang harus dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan atau usaha yang sudah dilakukan sesuai dengan perencanaan yang sudah dirumuskan. Tanpa adanya kontrol, tentunya sulit, untuk menilai kesuksesan bahkan kemunduran dari program atau kegiatan tersebut.⁵¹

Dalam konsep ajaran Islam bahwa pemimpin tidak hanya terfokus kepada seorang yang memimpin institusi formal dan non formal. Tuntutan Islam lebih universal bahwa kepemimpinan itu lebih spesifik lagi kepada setiap manusia

⁵¹Misran, kepala UPTD Andi Tadda Kota Palopo, Rabu 10 Juli 2019

yang hidup ia sebagai pemimpin, baik memimpin dirinya maupun kelompoknya. Dengan demikian, kepemimpinan dalam ajaran Islam dimulai dari setiap individu. Setiap orang harus bisa memimpin dirinya dari *taqarrub* kepada Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁵²

4) Pemeliharaan sarana dan prasarana kebersihan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pengelola pasar sudah menyiapkan berbagai alat kebersihan pasar seperti tempat sampah, sapu, air bersih, sendok sampah dan lain sebagainya. Kebersihan pasar sudah sangat jelas terlihat saat kita berada didalam pasar Andi Tadda Kota Palopo. Data tersebut diperkuat oleh ibu sukmawati selaku konsumen yang menyatakan bahwa:

“Keadaan selama saya belanja di pasar Andi Tadda ini nyaman letak susunan penjual tersusun dengan rapi sehingga kalau belanja tidak pusing mencari barang yang kita cari kondisi pasarnya strategis dan bersih, sikap para penjual pada ramah-ramah dan baik pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.”⁵³

5) Pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar Andi Tadda Kota Palopo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa pengelola pasar sudah melakukan ketertiban dan keamanan pedagang, yaitu dapat dilihat secara jelas bahwa keadaan pasar Andi Tadda pada saat kita datang berbelanja, para pedagang yang menghamparkan jualanya tersusun dengan rapi dan teratur, tidak ada pedagang yang berjualan didalam pasar yang membawa kompor

⁵² Fuad Riyadi, “*Urgensi Manajemen Dalam Bisnis Islam*” h. 62

⁵³ Wawancara dengan Ibu Sukmawati “pembeli” pada 11 Juli 2019

sehingga masyarakat yang berada didalam pasar merasa aman. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh ibu Anriani M selaku pedagang pakaian ia berkata :

“Ia mengatakan bahwa dagangan yang kita simpan dalam pasar tidak pernah ada yang hilang penjaga keamanan pasar sangat bagus. Kami diberi teguran untuk tidak menjual ditempat yang dapat mengganggu kepentingan umum.”⁵⁴

Dan juga dikuatkan oleh ibu Sukmawati selaku konsumen ia mengatakan bahwa:

“Keadaan selama saya belanja di pasar Andi Tadda ini nyaman letak susunan penjual tersusun dengan rapi sehingga kalau belanja tidak pusing mencari barang yang kita cari kondisi pasarnya strategis dan bersih, sikap para penjual pada ramah-ramah dan baik pelayanan yang diberikan sangat memuaskan.”⁵⁵

B. Pembahasan

1. Pengelolaan Pasar Andi Tadda dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Kemajuan sebuah organisasi atau lembaga bergantung pada pengelolannya, baik dari pihak manajer maupun staf-staf kepegawaiannya. Sebuah organisasi yang baik tentunya memiliki kepengurusan keorganisasian yang mampu mengelola dan mengontrol laju perkembangan oraganisasi tersebut.

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya bahwa pasar merupakan sebuah organisasi yang seharusnya didalamnya terdapat kepengurusan pasar yang mampu mengelola dan mengurus perputaran aktivitas perdagangan

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Anriani M “pedagang pakaian” pada 11 Juli 2019

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Sukmawati “pembeli” pada 11 Juli 2019

serta menyediakan kebutuhan pedagang dan memberikan kenyamanan bagi konsumen atau pembeli.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pasar Tradisional Andi Tadda Kota Palopo secara kasat mata sudah menunjukkan adanya pengelolaan yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana pasar untuk para pedagang, misalnya tempat parkir didepan pasar walaupun kurang luas, kondisi tempat berjualan yang sudah memadai, seperti kios maupun los dan juga fasilitas lainnya sehingga mampu menciptakan kesejahteraan bagi para pedagang. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 11 tahun 2009 bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

2. Pengelolaan Pasar Andi Tadda Kota Palopo ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam prinsip kepemimpinan yang efektif harus memiliki kebijaksanaan dalam mengambil keputusan, tidak bertele-tele dan menghemat waktu, artinya tegas, lugas, tuntas, dan berkualitas. Rapinya pengelolaan Pasar Tradisional Andi Tadda memang sangat jelas terlihat dari sisi infrastruktur penyedia tempat berjualan bagi pedagang, seperti pedagang yang menghamparkan barang dagangannya didalam pasar, terutama pedagang sayuran, mereka berjualan dilos-los terbuka dekat dengan penjual ikan.

Pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo dilihat berdasarkan pembahasan sebelumnya yang terjadi adalah sudah tertib, teratur, aman, bersih dan sehat baik dilihat dari segi penyediaan infrastruktur, maupun dari segi manajemennya yang didapat dari hasil wawancara dengan pedagang dan juga pembeli. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Ibrahim Abu Sinn bahwa prinsip manajemen dalam pandangan ajaran Islam adalah segala sesuatu yang harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.⁵⁶ Sebagaimana yang telah dianjurkan dalam hadis dibawah ini :

الْإِسْلَامُ نَظِيفٌ فَتَنْظِفُوا فَإِنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا تَظِيفٌ . ﴿رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ﴾

Artinya :

“Agama islam itu agama yang bersih, maka hendaklah kamu menjaga kebersihan maka sesungguhnya tidak akan masuk surga kecuali orang-orang yang bersih.”(HR. Baihaqy).

Dari hadis diatas menjelaskan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman yang mana bila kita melakukan kebersihan kita akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. begitupun sebaliknya jika kita tidak melakukan kebersihan kita tidak akan mendapat pertolongan dari Allah SWT.

⁵⁶Ahmad Ibrahim Abu Sinn, *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Histori dan Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), h. 215

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diperoleh kesimpulan dari indikator sebagai berikut :

1. Perencanaan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar dalam mengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo, (a) mewujudkan kenyamanan bagi masyarakat, pedagang, pembeli dan pengguna pasar lainnya. Dengan peningkatan sarana, prasarana dan penataan pasar, (b) mewujudkan lingkungan pasar yang bersih tertib dan aman. Namun dari perencanaan tersebut belum semuanya terealisasikan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh pihak pengelolaa pasar Andi Tadda Kota Palopo belum optimal seperti dalam mengelola pasar salah satunya yaitu masih banyaknya para pedagang yang belum mengikuti peraturan pasar dan masih saja berjualan ditempat-tempat yang bisa mengganggu kepentingan umum, misalnya mereka berjualan di pinggir tempat yang dilewati oleh pembeli.
2. Pengelolaan pasar Andi Tadda Kota Palopo dilihat berdasarkan perspektif ekonomi Islam pengelolaan pasar yang dilakukan oleh pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo sudah sejalan dengan prinsip pengelolaan dalam

Islam, tetapi tidak secara formal menerapkan hukum ekonomi Islam. Prinsip pengelolaan yang dilaksanakan secara benar dan terorganisir dengan baik diantaranya dilihat dari segi infrastrukturnya yaitu rapi, aman, bersih, dan tertib pedagangnya. Hal ini sesuai dengan prinsip manajemen dalam Islam bahwa dalam pandangan ajaran Islam segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur kearah pekerjaan yang jelas, landasan yang mantap perbuatan-perbuatan yang terjaga dengan baik dan cara mendapatkannya yang transparan merupakan awal perkataan yang dicintai Allah SWT.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis uraikan diantaranya sebagai berikut:

1. Diharapkan pengelola pasar Andi Tadda Kota Palopo lebih meningkatkan kinerjanya secara menyeluruh dalam segala aspek sehingga dapat mengantisipasi segala kecurangan-kecurangan dan ketidakadilan yang terjadi di pasar Andi Tadda. Inisiatif dari pihak pengelola pasar tentunya sangat diperlukan yaitu dengan mengatur atau mentata para pedagang untuk menyewa los atau kios yang masih kosong didalam pasar.
2. Bagi masyarakat khususnya yang berada disekitar pasar harus ikut berpartisipasi dalam meramaikan pasar dengan berbelanja di Pasar Andi Tadda, agar kedepannya pasar ini bisa lebih maju dan berkembang.
3. Bagi pedagang agar selalu menjaga kedisiplinan dengan tidak melakukan hal-hal yang tidak melanggar aturan (melakukan kecurangan) yang bisa merugikan masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahannya

Adiyadnya, Made Santana Putra. 2015. *Analisis Tingkat Efektivitas dan Daya Saing Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Pasar Agung Peninjoan Desa Peguyangan Kangin*. Tesis. Denpasar: Universitas Udayana.

Alam s, 1999. *Ekonomi*. Edisi 2. Jakarta : Penerbit Erlangga

Arifin Johan, *Etika Bisnis Islami* (Semarang: Walisongo Press, 2009), hlm. 31.

Baharuddin Salam, *Etika Social Asas Moral dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 23.

Damsar, dan Indrayani. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Kencana

Darmawan, Hendro. *kamus ilmiah populer Lengkap*, (Yogyakarta : Bintang Cemerlang, 2013),

Drisyaf Ibnu Syamsuddin, Darusalam, *Prototype Negeri Yang Damai* (Surabaya: Media Idaman Press, 1994), h. 66

Faisal, Sanapiah. 1995. *Format-format penelitian sosial*. Jakarta : Rajawali pers.

Gede Prathiwa Pradipt dan I Gusti Putu Nata Wirawan *E-JURNAL EKONOMI PEMBANGUNAN UNIVERSITAS UDAYANA Vol.5, No.4 April 2016*

Hasan, Igbal. 2002. *Metodologi penelitian kualitatif*, Malang : Penerbit UMMPress..

Hoetomo. 2014. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Mitra.

Ibid, h. 8

Irawansuharsono, *metodologi research*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 92.

Iva Subra Sari, *Palopo Kota Idaman*, 2009/Palopo Kota Idaman htm.

Juliarta, I Made Guna Dan Ida Bagus Darsana. 2015. *Analisis Efektivitas Revitalisasi Pasar Tradisional Dan Dampaknya Terhadap Pengelolaan Pasar, Jumlah Pengunjung Dan Pendapatan Pedagang*. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. Vol. 5, No. 1 138-166

Karim, Adimarwan. *Ekonomi Mikro Islam*, PT Raja Grafindo Persada, Depok, 2012

- Kotler, Philip, Keller Kevin Lane. 2008. *Managemen Pemasaran*, Jakarta: Erlangga
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 3.
- LPEM – FEUI, *Laporan Survey Pasar DKI Jakarta, 1976*, Josua Moreno Sinaga, 2009
- M.Ilhamsyah Eddy, *Peran Pasar tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha (Studi Kasus Pada Toko Sepatu Amigo Pasar Sentral Medan)*, Skripsi,,(Medan: Universitas Sumatera Utara), 2014.
- Marwansyah. 2010. *Managemen Sumber Daya Manusia*, Bandung : Alfabet
- Nana Syaodih Sukmainata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h.220
- Nova dhita kurniasari, *pengaruh harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan terhadap keputusan pembelian*, (universitas diponegoro semarang 2013)
- P3EI, *Ekonomi Islam*, PT Rajab grafindo Persada, Jakarta 2011.
- Prasetyo, *Pengaruh Pasar Sentral Bone-Bone Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Di Kec. Bone-Bone*, Skripsi, (palopo: Institut Agama Islam Negeri Palopo), 2016.
- Prishardoyo Bambang. 2005. *Ekonomi*, Jakarta : Grasindo.
- Rahmat Al Kafi, *Palopo Kota Kecilku*, senin, 06 Agustus 2012/Palopo, Kota Kecilku Pandangan Kafy htm.
- Rina Indiasuti, Fitri Hastuti, dan Yudi Azis, *Analisis Keberlanjutan Pasar Tradisional dalam Iklim Persaingan Usaha yang Dinamis di Kota Bandung*, *jurnal sosio humas*, Vol. 10, No. 2, Juli 2008 : 17-37
- Rina susanti, *peran istri dalam perekonomian keluarga*, 2015.hal 4
- Rusdarti, Kusmuriyanto, *fenomena ekonomi disekitar kita*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri) 2008 hal. 90
- S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta:Pt Rineka Cipta, 2004), h.36
- Siti Fatimah Nurhayati, *Loc. Cit*
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta CV., 2013), h.128

Sugiono. 2005. *Memahami penelitian Deskriptif Kualitatif*. Bandung : Alfabet

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-10, 2010, h. 335

Susanti IAMD, Darmawan DP, dan Astiti NWS. 2014. *Strategi pengembangan pasartradisional Kertha, Desa Kesiman Kertalangu, Kecamatan Denpasar Timur. Jurnal Manajemen Agribisnis 2(1); 11-21.*

Wawancara dengan bapak Kasui, pedagang sepatu, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

Wawancara dengan ibu Anriana M, pedagang pakaian, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

Wawancara dengan ibu Asri, pedagang sayur-mayur, di pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

Wawancara dengan ibu Kartini SE, di pasar Andi Tadda Kota Palopo

Wawancara dengan ibu Sukmawati, pembeli, di Pasar Andi Tadda, pada tanggal 11 Juli 2019

Wawancara dengan Kepala Pasar Andi Tadda, Bapak Misran Pada 10 juli 2019.

www.artikata.com

[www.dpd.go.id/artikel. 957.](http://www.dpd.go.id/artikel.957) peran pasar tradisional Sebagai pondasi dasar ekonomi kerakyatan

www.menkokesra.go.id

RIWAYAT HIDUP



Ling-Ling Fausih, lahir pada tanggal 27 Juli 1996 di Kota Palopo Kecamatan Bara Kelurahan Temmalebba. Anak ke-tiga dari empat bersaudara, buah cinta dari pasangan Ayahanda Heru Marbowo dan Ibunda Elfrida. Penulis menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar di SDN 373 Batu Putih tahun 2004 sampai 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2013. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di SMA Negeri 2 Palopo dan dinyatakan lulus pada tahun 2015. Kemudian pada akhir tahun 2015. Penulis diterima di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan Ekonomi Dan Bisnis Islam dan pada akhirnya penulis menulis skripsi dengan judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Andi Tadda Kota Palopo)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1). Semoga kedepannya penulis bisa amanah dan bertanggung jawab dalam mengemban tugas serta menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua orang tua tercinta. Aamiin Ya Rabbal ‘Aalamiin.